



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DI
MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN IPS TEMA 5 SUBTEMA 1
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 060796 KECAMATAN MEDAN
AREA TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

IKA NURJANNAH

NIM : 0306173174

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DI
MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN IPS TEMA 5 SUBTEMA 1
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 060796 KECAMATAN MEDAN
AREA TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

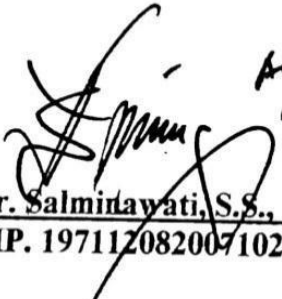
*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

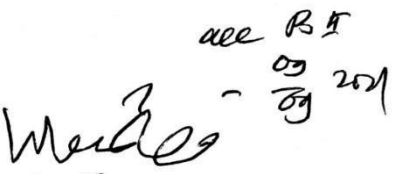
IKA NURJANNAH

NIM : 0306173174

Pembimbing I


see 14/9. 2021
Dr. Salmirayati, S.S., M.A
NIP. 197112082007102001

Pembimbing II


see B 5 09 2021
Dr. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN IPS TEMA 5 SUB TEMA 1 BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 060796 KECAMATAN MEDAN AREA TAHUN AJARAN 2020/2021" yang disusun oleh Ika Nurjannah yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (SI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua



Dr. Sapri, S.Ag. MA
NIP.19701231 199803 1 023

Sekretaris



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Salminawati, S.S. MA**
NIP. 19711208 200710 2 001

3. **Ramadhan Lubis, M.Ag**
NIP. 19720817 200701 1 051

2. **Dr. Fatma Yulia, M.A**
NIP. 19760721 200501 2 003

4. **Dr. Zuhidar, S.Ag. M.Pd**
NIP. 19751020 201411 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nurjannah

Nim : 0306173174

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
WEB DI MASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN IPS
TEMA 5 SUBTEMA 1 BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI
060796 KECAMATAN MEDAN AREA TAHUN AJARAN
2020/2021

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 21 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ika Nurjannah
Ika Nurjannah
NIM : 0306173174

ABSTRAK



Nama : Ika Nurjannah
Nim : 0306173174
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Salminawati, S.S., M.A
Pembimbing 2 : Dr. Fatma Yulia, MA
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Web* Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021

Kata Kunci : Modul Pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran berbasis *web* di masa pandemi pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 bagi siswa kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area. Instrumen penelitian berupa kuesioner/angket, Instrumen tes, instrumen respon peserta didik, dan instrumen respon guru. Sumber data yang yang dikumpulkan berupa data kuantitatif lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui teknik persentase.

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu : 1) Pengembangan modul pembelajaran berbasis *web*. 2) Uji validitas modul pembelajaran berbasis *web* memperoleh skor 97% dengan tingkat kevalidan “sangat valid” berdasarkan tabel kriteria kevalidan produk oleh ahli media, memperoleh skor 98% dengan tingkat kevalidan “sangat valid” berdasarkan tabel kriteria kevalidan produk oleh ahli isi/materi, dan memperoleh skor 94% dengan tingkat kevalidan “sangat valid” berdasarkan tabel kriteria kevalidan produk oleh guru. 3) Uji kelayakan modul pembelajaran berbasis *web* memperoleh skor 89% berdasarkan uji coba lapangan dengan kategori sangat layak, memperoleh skor 89% berdasarkan respon peserta didik dengan kategori sangat layak, dan memperoleh skor 91% berdasarkan respon guru dengan kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis *web* pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Diketahui oleh:
Pembimbing 1

Dr. Salminawati, S.S., M.A
NIP. 197112082007102001

ABSTRACT



Name : Ika Nurjannah
Nim : 0306173174
Faculty : Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
Department : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Advisor 1 : Dr. Salminawati, S.S., M.A
Advisor 2 : Dr. Fatma Yulia, MA
Title : The Development Of Web-Based Learning Modules In The Pandemic Era In Social Science Learning Theme 5 Subtheme 1 For The Fourth Grade Students Of SD Negeri 060796, Medan Area, Academic Year 2020/2021.


Keywords: *Web-based learning module, social science learning Theme 5 Subtheme 1*

This study aimed to determine the development of web-based learning modules in the Pandemic Era in Social Science Learning Theme 5 Subtheme 1 for the Fourth Grade Students of SD Negeri 060796, Medan Area, Academic Year 2020/2021. This research was a Research and Development (R&D) research with the ADDIE development model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects in this research were the fourth grade students of SD Negeri 060796 Medan Area. The research instruments in this research were questionnaires, test instruments, students' response instruments, and teachers' response instruments. Sources of data were quantitative data and then analyzed by using descriptive statistics through percentage technique.

The results of research were: 1) Development of web-based learning modules. 2) The validity test of the web-based learning module obtained a score of 97% with a "very valid" validity level based on the product validity criteria table by media experts, obtaining a score of 98% with a "very valid" validity level based on the product validity criteria table by content/material experts, and obtained a score of 94% with a validity level of "very valid" based on the product validity criteria table by the teacher. 3) The feasibility test of the web-based learning modules obtained a score of 89% based on field experiment with a very feasible category, obtained a score of 89% based on students' responses with a very appropriate category, and obtained a score of 91% based on the teachers' responses in the very feasible category. Thus, it can be concluded that the development of web-based learning modules in Social Science learning Theme 5 Subtheme 1 is very feasible to use in the learning process.

Approved by:

Advisor 1


Dr. Salmihawati, S.S., M.A
NIP. 197112082007102001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman, dengan diiringi upaya meneladani akhlaknya yang mulia.

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Web* Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021” disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

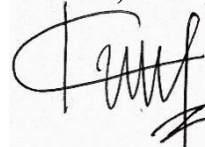
Tidak banyak yang dapat penulis berikan dengan selesainya penulisan skripsi ini, melainkan hanya ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik secara individu maupun kelompok yang telah terlibat dan mendukung penulis mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Dr. Sapri, S, Ag, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Salminawati, S.S., M.A selaku Pembimbing Skripsi I dan Dr. Fatma Yulia, MA selaku Pembimbing Skripsi II.
5. Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.

6. Staf-Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Masnelly S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area yang telah memberikan izin kepada penulis serta seluruh staf dewan guru SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area.
8. Terima kasih kepada inspirator dan motivator terbaik Ayahanda Usman dan penyemangat terbaik Ibunda Nur Aisyah Nasution yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan do'a restu dalam penulisan skripsi ini agar cepat selesai.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI-5 UIN SU stambuk 2017, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a serta pengarahan yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapatkan ridho-Nya. Layaknya karya seorang makhluk yang tentu saja tidak akan pernah mencapai derajat kesempurnaan, penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Medan, 21 September 2021



Ika Nurjannah

NIM: 0306173174

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR BAGAN | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| G. Spesifikasi Produk | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Deskripsi Teori | 7 |
| 1. Hakikat Media Pembelajaran..... | 7 |
| 2. Hakikat Modul Pembelajaran | 9 |
| a. Pengertian Modul Pembelajaran | 9 |
| b. Pengertian E-Modul | 11 |
| c. Karakteristik Modul Pembelajaran..... | 13 |
| d. Kelebihan dan Kekurangan Modul Pembelajaran..... | 15 |
| e. Cara Pembuatan Modul Pembelajaran Berbasis Web..... | 15 |
| f. Cara Menggunakan Modul Pembelajaran Berbasis Web | 24 |
| 3. Hakikat Pembelajaran Tematik..... | 25 |
| 4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial | 26 |
| a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI | 26 |
| b. Pendekatan Tematik dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | |
| Tema 5 Subtema 1 | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Penelitian Yang Relevan | 32 |
| 6. Kerangka Berpikir | 34 |
| BAB III PROSEDUR PENELITIAN | 36 |
| A. Metode Penelitian | 36 |
| B. Prosedur Penelitian | 36 |
| C. Tempat dan waktu penelitian | 43 |
| D. Populasi dan Sampel/ Sumber Data Penelitian..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| F. Instrumen Penelitian | 46 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Deskripsi Data Atas Jawaban Terhadap Rumusan Masalah | 51 |
| 1. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk | 51 |
| 2. Deskripsi Data Validasi Produk | 52 |
| 3. Deskripsi Data Kelayakan Produk | 59 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| 1. Pengembangan Produk | 63 |
| 2. Validasi Produk | 65 |
| 3. Kelayakan Produk | 65 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN | 72 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Pikir | 34 |
| Bagan 3.1 Model Pembelajaran ADDIE..... | 37 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan Antara Modul Pembelajaran Cetak Dan Modul Pembelajaran Elektronik..... | 12 |
| Tabel 2.2 Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Dan Tujuan Pembelajaran | 27 |
| Tabel 3.1 Contoh Produk Yang Dibuat Menggunakan Aplikasi <i>KineMaster</i> | 40 |
| Tabel 3.2 Sebaran Populasi | 44 |
| Tabel 3.3 Kualifikasi Kelayakan Berdasarkan Perubahan Data Kualitatif Menjadi Kuantitatif | 47 |
| Tabel 3.4 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase | 48 |
| Tabel 3.5 Kualifikasi Tingkat Kevalidan Berdasarkan Persentase..... | 48 |
| Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media | 52 |
| Tabel 4.2 Kritik Dan Saran Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media | 53 |
| Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Isi/Materi..... | 54 |
| Tabel 4.4 Kritik Dan Saran Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Isi/Materi..... | 55 |
| Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Oleh Guru | 58 |
| Tabel 4.6 Kritik Dan Saran Data Hasil Penilaian Oleh Guru..... | 59 |
| Tabel 4.7 Uji Coba Lapangan..... | 60 |
| Tabel 4.8 Responden Peserta Didik | 61 |
| Tabel 4.9 Resonden Guru..... | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Instrumen Validasi Ahli Media..... | 72 |
| Lampiran 2 Instrumen Validasi Ahli Isi/Materi | 75 |
| Lampiran 3 Instrumen Guru | 78 |
| Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV | 81 |
| Lampiran 5 Instrumen Tes | 82 |
| Lampiran 6 Angket Respon Peserta Didik Terhadap Modul Pembelajaran Berbasis <i>Web</i> | 83 |
| Lampiran 7 Angket Respon Guru Kelas IV Terhadap Modul Pembelajaran Berbasis <i>Web</i> | 85 |
| Lampiran 8 Surat Penelitian | 87 |
| Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian | 88 |
| Lampiran 10 SD Negeri 060796 Medan Area..... | 89 |
| Lampiran 11 Wawancara Dengan Guru..... | 91 |
| Lampiran 12 Proses Pembelajaran Melalui <i>WhatsApp</i> | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Langkah mengantisipasi penyebaran Covid-19 dilakukan dengan cara isolasi, *social and physical distancing*, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut mengharuskan masyarakat untuk *stay at home*, baik itu bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah.¹ Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu sektor yang terkena dampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Seperti yang tercantum dalam surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 dari menteri pendidikan dan kebudayaan, mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR).

Prinsip dari kegiatan (BDR) yaitu peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batas waktu dan tempat. Dengan adanya kegiatan belajar dari rumah (BDR) diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka, tidak dapat dilaksanakan pada masa pandemi saat ini.² Konsep belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri 060796, memanfaatkan layanan *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari 40 peserta didik kelas IV SD Negeri 060796, hanya 23

¹Revita Yuni dan Roni Afriadi, (2020), *Pengembangan Modul Pembelajaran Kondisional Untuk Belajar Dari Rumah (BDR)*, Jurnal Handayani, Vol 11, No 2.

²Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo dan Deni Adi Putra, (2020), *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol 6, No 3.

peserta didik yang setiap hari mengikuti pembelajaran, 11 peserta didik sering absen dari pembelajaran, dan 6 peserta didik yang luring (luar jaringan). Meskipun peserta didik memiliki HP dan kuota belajar, tetapi karena faktor materi dan metode belajar yang membosankan, serta kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, yang menyebabkan peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran. Dari pembahasan di atas, guru harus mencari solusi lain salah satu caranya yaitu dengan membuat media pembelajaran, berupa modul yang dapat digunakan secara daring dan luring.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Tanpa hubungan sosial dan bantuan anggota keluarga, anak tidak dapat berkembang menjadi manusia dewasa. Kelahiran kita yang diikuti oleh hubungan, pergaulan, penjelajahan, pemenuhan kebutuhan lainnya yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat, telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing.³ Selain bersosialisasi, masyarakat juga membutuhkan makanan dan tempat tinggal kebutuhan pokok yang meliputi pangan, sandang, dan papan dapat mensejahterakan kehidupan manusia. Selain itu, manusia juga perlu memiliki ilmu pengetahuan. Tanpa adanya ilmu pengetahuan, kehidupan kita di masyarakat akan tersisihkan dengan orang lain yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi.⁴

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK/RA) atau Sekolah Dasar (SD) yang didasarkan pada tema-tema tertentu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Trianto, bahwa pembelajaran terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Materi yang dipadukan sebaiknya masih dalam lingkup bidang kajian serumpun, seperti rumpun IPA meliputi Fisika, Biologi, dan Kimia, sedangkan rumpun IPS terdiri

³Sardjijo dan ischak, (2017), *Pendidikan IPS Di SD*, Banten: CV. Titipan Ekspres Indonesia, hlm. 3.

⁴ *Ibid*, hlm. 4.

dari Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi,⁵ IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, yang terdiri dari sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pada pendidikan dasar, mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar peserta didik dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.⁶ Pada proses pembelajaran IPS, tidak hanya membahas tentang aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) saja, tetapi juga meliputi aspek akhlak (afektif). Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan menjadi warga negara yang berketerampilan dan peduli sosial, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai yang terkandung di Pancasila.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual serta mengembangkan kepedulian sosial. Bahan ajar yang dapat digunakan siswa belajar secara mandiri di masa pandemi salah satunya adalah modul pembelajaran. Modul disebut sebagai media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar tanpa bantuan guru. Pembaca modul dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Modul merupakan paket belajar mandiri yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Menurut Sanjaya melalui modul siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat, maka dapat menyelesaikan paket modul secara cepat juga, sebaliknya manakala siswa lambat belajar, akan lambat juga menyelesaikan pelajarannya.

⁵ Andi Prastowo, (2019), *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, hlm. 1.

⁶ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran Ilmu Pembelajaran Sosial (IPS)*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 1.

⁷ *Ibid*, hlm. 6.

Materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk modul memungkinkan siswa dapat belajar lebih cepat atau lebih lambat sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Modul saat ini tidak hanya disajikan dalam bentuk cetak, namun juga dalam bentuk elektronik atau sering disebut E-modul. E-modul adalah bagian dari *electronic based e-learning* yang pembelajarannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat berupa elektronik.⁸

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Web* Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan modul pembelajaran berbasis *web* pada pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1.
2. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami teori pada pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan modul pembelajaran berbasis *web*.
2. Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸Rizki Aryawan dkk, (2018), *Pengembangan E-Modul Interaktif Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja*, Jurnal EDUTECH, Vol 6, No 2.

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran berbasis *web* di masa pandemi pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 bagi siswa kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kevalidan modul pembelajaran berbasis *web* di masa pandemi pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 bagi siswa kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran berbasis *web* di masa pandemi pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 bagi siswa kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran berbasis *web* di masa pandemi pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 bagi siswa kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kevalidan modul pembelajaran berbasis *web* di masa pandemi pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 bagi siswa kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran berbasis *web* di masa pandemi pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 bagi siswa kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis** : manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan *study* lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai

relevansi terbaru terkait dengan pengembangan modul pembelajaran berbasis *web* pada pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1.

2. **Secara Praktis** manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. **Bagi Guru**, dapat menjadi gambaran tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa dengan memanfaatkan penggunaan teknologi, dan sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi mengenai perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia agar lebih efektif, yaitu dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis *web*.
 - b. **Bagi Siswa**, yaitu dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan pengajar dan dapat meningkatkan penalaran terkait perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
 - c. **Bagi Sekolah**, dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam penyediaan bahan ajar, menilai perlengkapan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.
 - d. **Bagi Peneliti**, sebagai sumber informasi dalam mendesaian penelitian yang lebih lanjut terkait dengan pengembangan bahan ajar IPS SD Kelas IV yang valid dan sesuai karakteristik siswa, dan sebagai pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar IPS yang valid.

G. Spesifikasi Produk

Rencana produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran berbasis *web* pada pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1. Adapun spesifikasinya sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft Word 2010*, di edit menjadi video pembelajaran menggunakan

aplikasi *KineMaster*, dan di upload melalui *Youtube* dan *WordPress*.

2. Modul pembelajaran menggunakan cover yang dilengkapi dengan gambar, judul, tahun, dan nama penulis.
3. Pada tiap-tiap halaman, satu halaman berisikan teks dan gambar, agar terlihat lebih menarik.
4. Huruf yang digunakan adalah huruf *Times New Roman* dengan ukuran 14 dan jenis kertas A4.
5. Dilengkapi dengan soal-soal pengayaan materi dan rangkuman.
6. Dilengkapi dengan, *refleksi dan extension, glosarium* serta referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.⁹ Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga peserta didik terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.¹⁰ Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Adapun pengertian media pembelajaran menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

- a. *Association Of Education Communication Technology (AECT)*, menyatakan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan.
- b. Menurut *National Education Assocation (NEA)*, media merupakan sebuah perangkat yang dapat di manipulasikan, didengar, dilihat, dibaca dan instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menurut Gagne and Brigges, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merancang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, komputer, dan instruktur.
- e. Menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik

⁹ Azhar Arsyad, (2017), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 3.

¹⁰ Mustofa Abi Hamid dkk, (2020), *Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, hlm. 3.

manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran. Sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.¹¹

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman

Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ الَّذِي فِيهِ آيَاتٌ وَمُزْمَعَاتٌ لِّعَلَّكَ تَدَّبَّرْتَ الْقُرْآنَ فَأنتَ عَدُوٌّ لِّلَّذِينَ آمَنُوا خَالِفًا بَيْنَهُمْ فِي حَافَاتِهِمْ عَدُوًّا مِّثْلَ مَا كَفَرُوا قَبْلَ هَٰذَا وَمَا أَنتَ بِأَعْيُنِنَا جَهَنَّمَ لَئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنَّا النَّاسُ أَفَّا كَرِهُوا أَن يُذَقُوا عَذَابَ جَهَنَّمَ لَئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنَّا النَّاسُ أَفَّا كَرِهُوا أَن يُذَقُوا عَذَابَ جَهَنَّمَ لَئِن لَّمْ يَنتَهِ عَنَّا النَّاسُ أَفَّا كَرِهُوا أَن يُذَقُوا عَذَابَ جَهَنَّمَ

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, maka kegiatan pembelajaran akan terhambat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam Al-Qur’an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنسَانَ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ نَكُنْ لَهُ سَمْعًا وَبَصَرًا وَفُؤَادًا وَنُحُورًا (٣) أَلَمْ نَكُنْ لَهُ سَمْعًا وَبَصَرًا وَفُؤَادًا وَنُحُورًا (٤) أَلَمْ نَكُنْ لَهُ سَمْعًا وَبَصَرًا وَفُؤَادًا وَنُحُورًا (٥)

اَنْفِكَ رَمُ (٣) اَلَّذِي عَزَّوَجَلَّ مَسَا مَا لَيْلَةَ لَم (٥)
بِالْقَوْلِ لَم (٤) اَ اَ
وَلَمَّ

¹¹Ibid, hlm. 4.

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq ayat 1-5)¹²

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “*bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan pena (baca-tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Hakikat Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran dan diharapkan bisa membuat siswa belajar secara mandiri.¹³ Tujuannya disusun modul yaitu agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Bagi guru, modul merupakan acuan dalam menyajikan dan memberikan materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Manfaat dari pengembangan modul, yaitu mengatasi kelemahan sistem pembelajaran konvensional, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kreativitas pengajar/guru, dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Fungsi modul yaitu sebagai bahan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan modul peserta didik dapat belajar dengan lebih terarah dan sistematis, peserta didik diharapkan dapat

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 597.

¹³ Purwanto, Aristo Rhadi dan Suharto Lasmono, (2007), *Pengembangan Modul*, Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM) Depdiknas, hlm. 9.

menguasai kompetensi pembelajaran yang diikutinya.¹⁴ Adapun pengertian media pembelajaran menurut para ahli diantaranya sebagai berikut :

1. Depdiknas, menyatakan bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar mandiri yang disajikan secara sistematis sehingga memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya tanpa tergantung pada orang lain atau dengan bimbingan yang sangat terbatas dari fasilitator atau guru.
2. Menurut Darmiyatun, modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil memungkinkan dapat dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar siswa menguasai kompetensi yang diajarkan.
3. Menurut Winkel, modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa itu sendiri.
4. Menurut Indriyanti, modul adalah satu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan.
5. Menurut Santyasa, tujuan pembelajaran yaitu agar siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena di dalam kelas terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat, dan kecepatan belajar). Maka perlu diadakan pengorganisasian materi. Sehingga semua siswa dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa terlalu bergantung pada bimbingan guru.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 10.

¹⁵ Sitti Fatimah dan Risky Ramadhana, (2017), *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*, Jurnal Aksiomatik, Vol VI, No 2.

b. Pengertian E-Modul

E-modul merupakan kata dasar dari kata e- dan modul. Modul adalah salah satu media pembelajaran yang dikemas secara sistematis, menarik dan jelas. Sehingga mudah dipelajari peserta didik secara mandiri. Kata dasar berikutnya dari e-modul adalah e- yang berarti elektronik. Modul elektronik berbasis *web* merupakan bahan ajar modul yang tampilannya menggunakan perangkat elektronik berupa *web*.¹⁶ E-modul ini dibuat berdasarkan teknologi multimedia sehingga bisa menjadi sumber belajar yang lebih baik dari pada modul pembelajaran cetak pada umumnya. Menurut Cecep Kustandi, multimedia adalah alat bantu penyampai pesan yang menggabungkan dua elemen atau lebih, yang meliputi teks, gambar, foto, grafik, suara, film atau video, animasi secara terintegrasi. Multimedia memberikan manfaat bagi pelajar seperti proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kualitas belajar mengajar ditingkatkan, proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.¹⁷

Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat, namun seiring dengan kemajuan tingkat peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang cepat. Semakin maju kebudayaannya, maka semakin berkembang pula teknologinya. Perkembangan internet dibidang pendidikan telah membuat sumber referensi menjadi serba digital seperti e-modul. Peserta didik dapat mengakses modul pembelajaran dari internet dengan mudah. Dengan adanya internet memudahkan manusia dalam melaksanakan segala aktivitas.¹⁸ Alquran telah menyebutkan bahwa Allah tidak mungkin menciptakan sesuatu kecuali ada manfaatnya. Sekecil apapun ciptaan Allah pasti mempunyai manfaat. Teknologi yang berkaitan dengan jari jemari sangat membantu kehidupan manusia sesuai dengan Alquran Surah Al-Qiyamah ayat 4:

¹⁶ Suyono dan Sabar Nurohman, (2014), *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika*, Jurnal Kependidikan, Vol 44, No 1.

¹⁷ Taufik Solihudin JH, (2018), *Pengembangan E-Modul Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika Pada Materi Listrik Statis Dan Dinamis SMA*, Jurnal Wahana Pendidikan Fisika, Vol 3, No 2.

¹⁸ Muhamad Ngafifi, (2014), *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Vol 2, No 1.

بَلَدًا لِي عَالِي أَنْ سَوِي بَرَاهُ)٤(

Artinya: (Bahkan) kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.¹⁹

Dalam kamus Arab-Indonesia karya Mahmud Yunus, lafaz *banānah* berasal dari lafaz *banān* yang mempunyai arti tepi (ujung) jari. Menurut M. Quraish Shihab, “*banānah*” adalah tulang-tulang yang berada diujung jari-jari tangan dan kaki yang membentuk garis-garis halus dan mempunyai berbagai manfaat yang sangat banyak.²⁰ Berdasarkan ayat di atas, sidik jari juga dimanfaatkan sebagai sarana keamanan dan perangkat elektronik. Sidik jari juga menjadi bukti mukjizat Alquran, bahwa Alquran tidak akan terpengaruh zaman dan teknologi karena Alquran telah menyebutkan lafaz *banānah* jauh sebelum ditemukan manfaat sidik jari.

Berdasarkan panduan praktis penyusunan e-modul pembelajaran yang diterbitkan oleh Direktorat peminatan SMA, bahwa e-modul merupakan sebuah bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam bentuk format elektronik. Modul pembelajaran cetak berbeda dengan modul pembelajaran elektronik. Adapun perbedaan antara modul pembelajaran cetak dengan modul pembelajaran elektronik, biasanya terletak pada format penyajiannya saja. Berikut adalah tabel perbedaan antara modul pembelajaran cetak dan modul pembelajaran elektronik.

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Modul Pembelajaran Cetak Dan Modul Pembelajaran Elektronik (Saputro dalam Gunadharma).

| Modul Pembelajaran Cetak | Modul Pembelajaran Elektronik |
|--|---|
| Tampilannya berupa kumpulan kertas yang berisi informasi cetak dijilid dan terdapat <i>cover</i> | Ditampilkan menggunakan media elektronik, seperti komputer, handphone, dan sebagainya |

¹⁹ Alquran dan Terjemah Surah Al-Qiyamah ayat 4

²⁰ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hlm. 530.

| | |
|---|--|
| Cukup merepotkan untuk dibawa kemana-mana, karena semakin banyak jumlah halaman, maka semakin tebal modulnya. | Lebih praktis untuk dibawa kemana-mana, karena modul yang disimpan berbasis elektronik |
| Tidak menggunakan CD, USB flashdisk atau memori card sebagai media penyimpanan data | Menggunakan CD, USB atau memori card sebagai media penyimpanan data |
| Biaya produksinya jauh lebih mahal. Apalagi jika menggunakan warna. | Biaya produksinya lebih murah jika dibandingkan dengan modul pembelajaran cetak. ²¹ |

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa multimedia yang digunakan dalam modul berbasis *web* pada pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 ini menggunakan dua elemen, yaitu teks dan gambar.

c. Karakteristik Modul Pembelajaran

Untuk menghasilkan modul yang dapat menguatkan motivasi belajar peserta didik, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu:

1. Instruksi mandiri (*self instructional*), merupakan salah satu karakteristik penting dalam modul, dengan adanya karakter tersebut memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus :
 - a. Terdapat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).
 - b. Terdapat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang spesifik.
 - c. Terdapat soal-soal latihan atau tugas untuk mengukur penguasaan peserta didik

²¹ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo dan Winna Wirianti, (2020), *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis, hlm. 17.

- d. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
 - e. Terdapat rangkuman materi pembelajaran
 - f. Terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*)
 - g. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran.
2. Materi memadai (*self contain*), dikatakan *self contained* apabila seluruh materi pembelajaran termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran dengan tuntas. Karena materi belajar dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Tetapi, apabila ingin membagi dan memisahkan materi dari suatu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), maka dilakukan dengan hati-hati dan guru harus menguasainya dengan baik.
 3. Berdiri sendiri (*stand alone*), merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain. Dengan memakai modul, peserta didik tidak perlu memakai bahan ajar lain.
 4. Beradaptasi (*adaptive*), dikatakan adaptif apabila modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan teknologi, dan modul dibuat dengan fleksibel agar memudahkan peserta didik apabila modulnya berbasis *web*.
 5. Mudah Digunakan (*user friendly*), modul yang baik adalah modul *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan informasi yang ada dimodul bersifat membantu dengan peserta didik menggunakannya. Penggunaan bahasa sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan istilah yang umum digunakan.²²

²² Direktur Bina Operasi dan Emeliharaan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, (2019), *Panduan Menyusun Modul Pelatihan*, Jakarta: Kementerian Pekerjaan Dan Perumahan Rakyat, hlm. 5.

d. Kelebihan dan Kekurangan Modul Pembelajaran

Menurut Mulyasa, pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki kelebihan, diantaranya:

1. Fokus pada kemampuan individual siswa
2. Adanya kontrol terhadap hasil belajar dengan penggunaan Standar Kompetensi (SK) di setiap modul yang harus dicapai masing-masing siswa
3. Relevansi kurikulum yang dimaksud dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Adapun kekurangan pembelajaran menggunakan modul, diantaranya:

1. Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Bagus atau tidak kualitas dari suatu modul bergantung pada penyusunnya.
2. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap siswa memiliki waktu yang berbeda-beda dalam menyelesaikan modul, yang bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

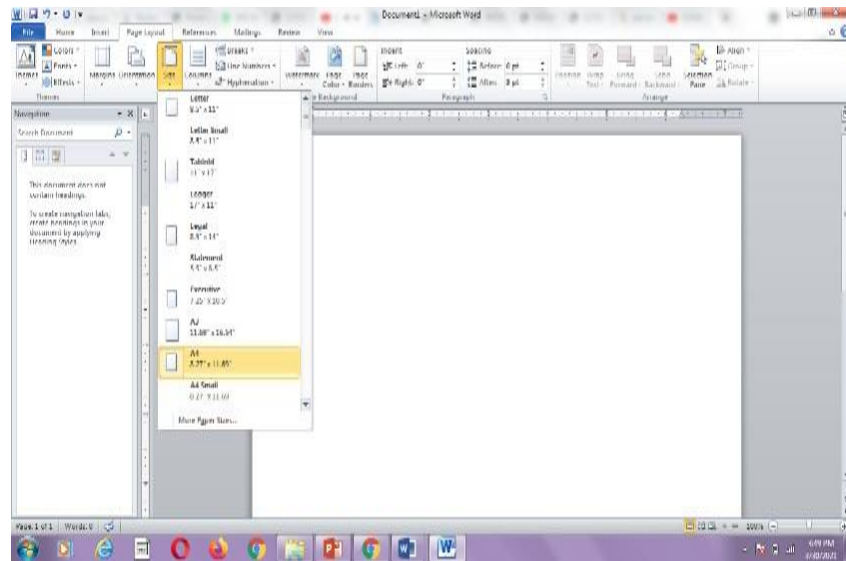
Meskipun penggunaan modul memiliki kekurangan, tetapi dengan melihat kelebihan yang ada maka pembelajaran dengan modul ini masih diterapkan di sekolah-sekolah.²³

e. Cara Pembuatan Modul Pembelajaran

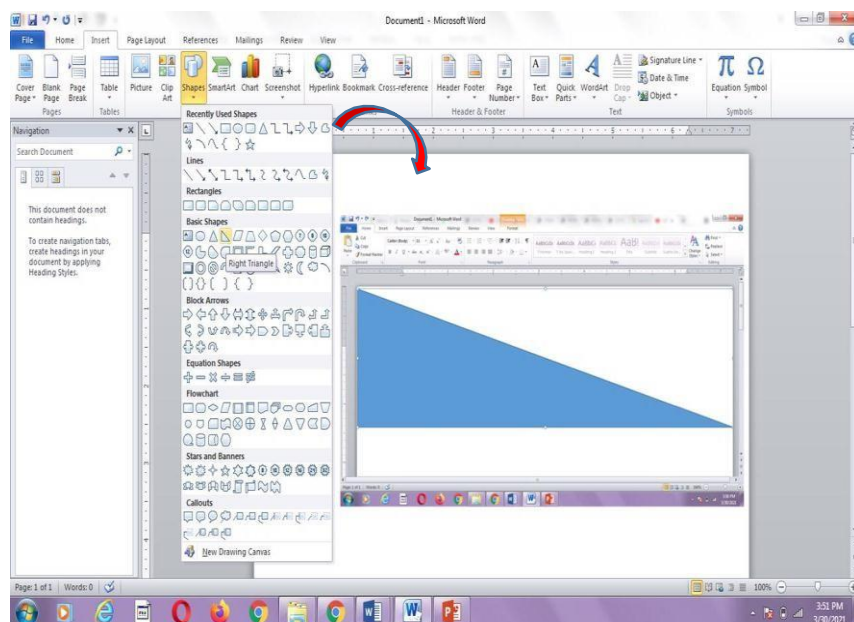
Modul dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word* 2010. Adapun cara pembuatan modul pembelajaran berbasis *web* yaitu:

1. Membuat *cover* depan dan *cover* belakang modul
 - a. Buka aplikasi *Microsoft Word* 2010, atur ukuran kertas menjadi A4.

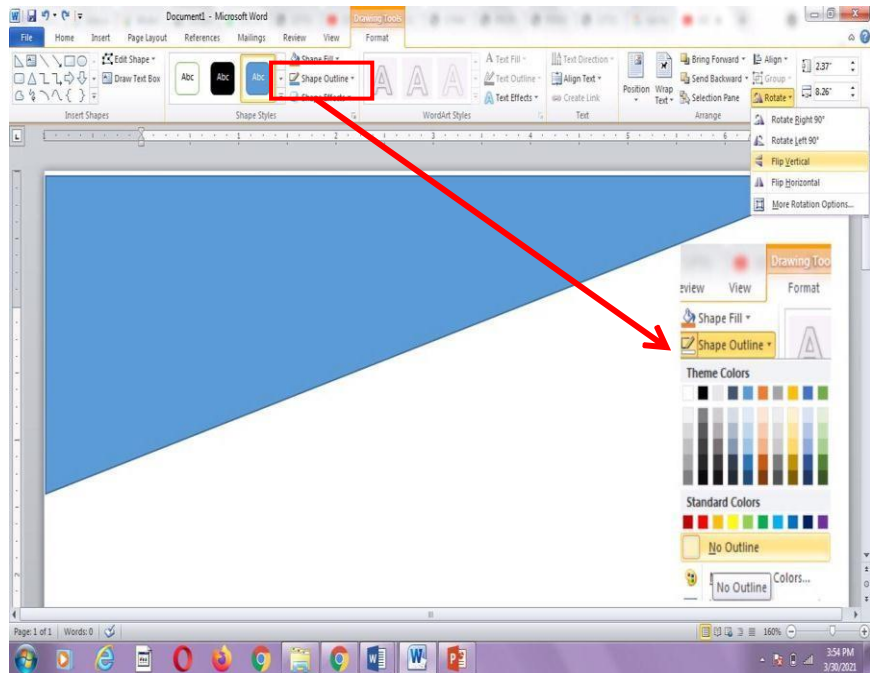
²³ Anggraini Diah Puspitasari, (2019), *Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 7, No 1.



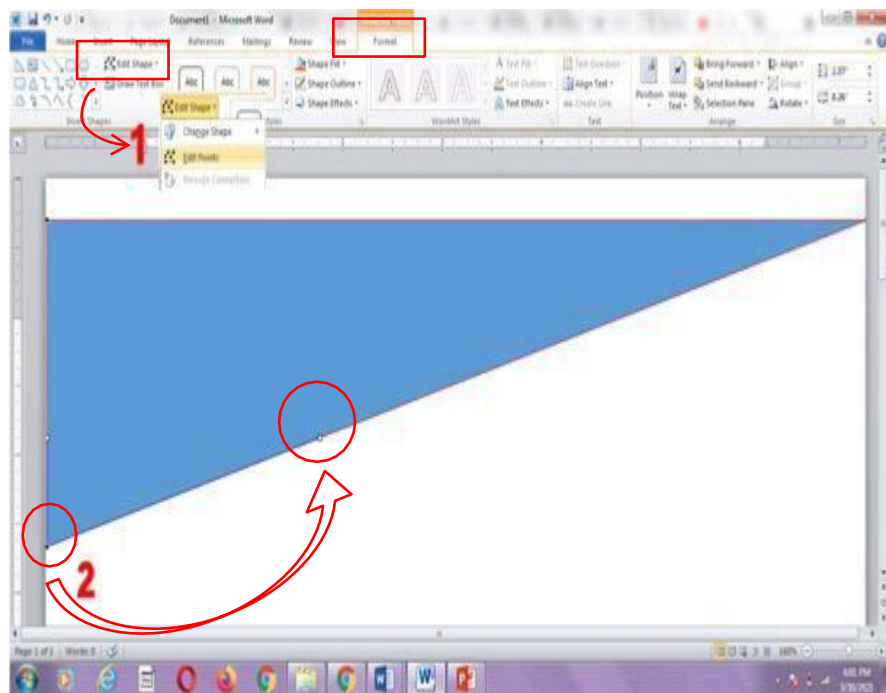
- b. Klik tab *Insert*, pilih menu *shapes*, lalu pilih segitiga siku-siku (*right triangle*), atur ukuran tinggi dan lebar sesuai keinginan.



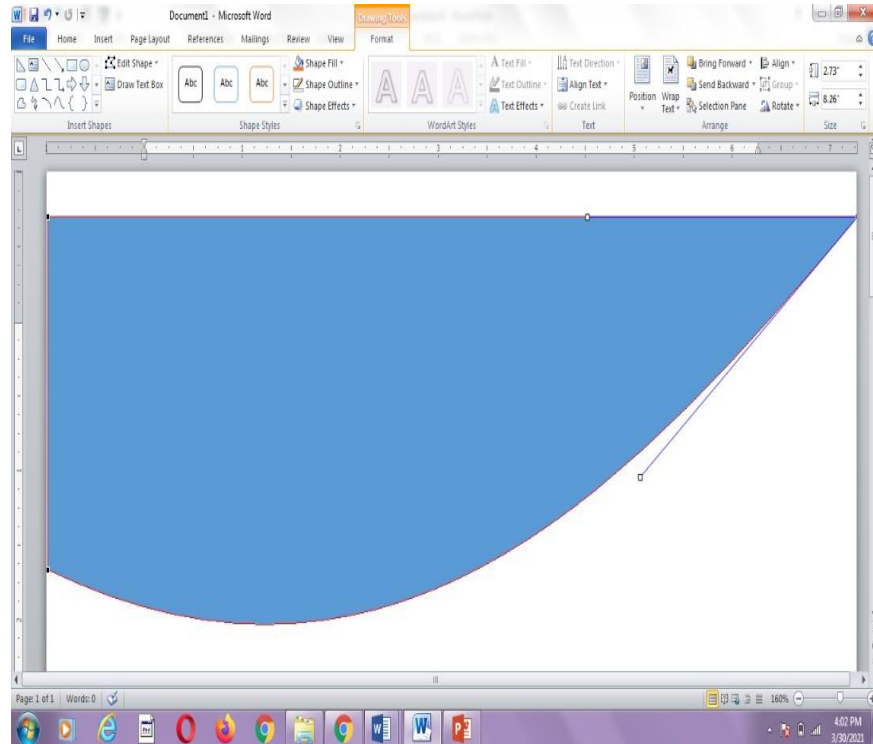
- c. Selanjutnya, balikkan posisi segitiga siku-siku (*right triangle*), klik menu *rotate*, lalu pilih *flip vertical*. Hilangkan garis pinggir dari segitiga siku-siku (*right triangle*) tersebut, klik menu *shape outline*, pilih *no outline*.



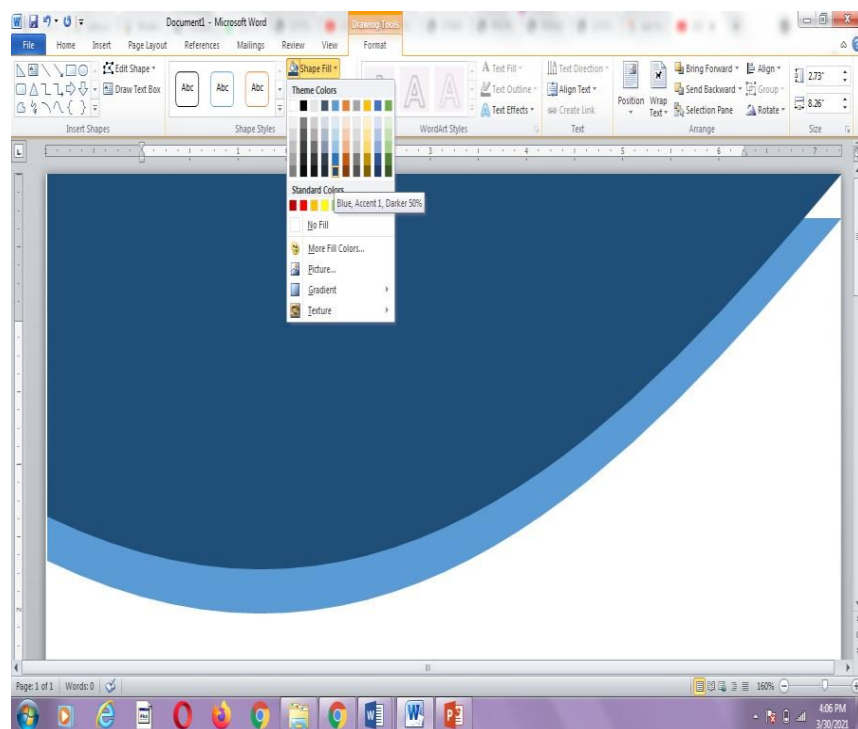
- d. Ubah bentuk segitiga siku-siku (*right triangle*) tersebut menjadi bentuk *oval* dibagian diagonalnya. Klik tab *format*, klik menu *edit shape*, pilih *edit points*. Selanjutnya, klik bagian sudut bawah kiri yang berwarna hitam, lalu klik titik yang berwarna putih dan tarik sampai berbentuk *oval* (seperti gambar nomor 5).



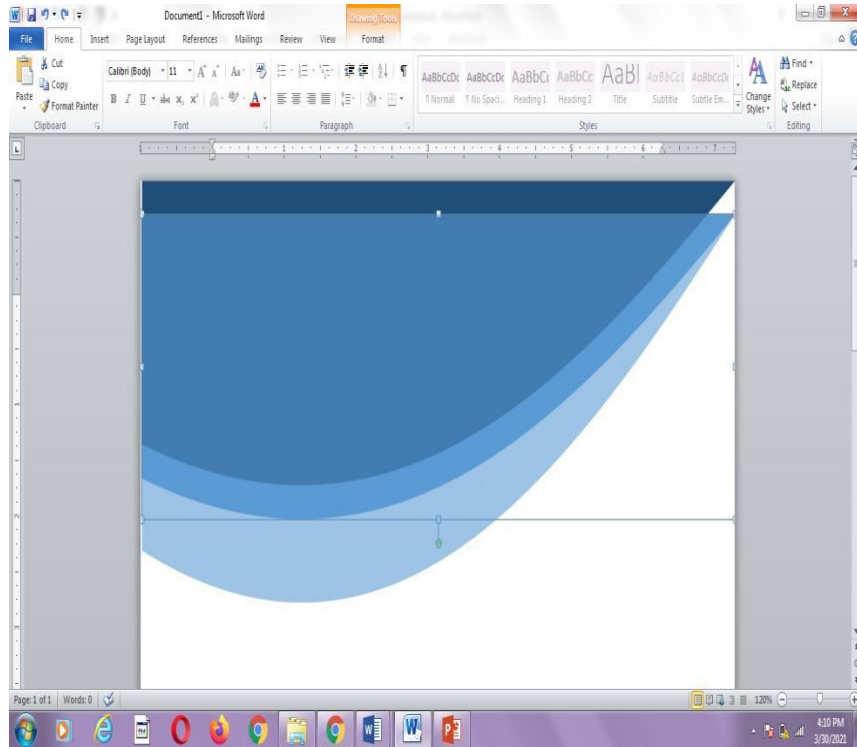
- e. Kemudian klik titik hitam bagian sudut atas kanan, lalu klik titik putih dan tarik ke bawah sampai berbentuk *oval*.



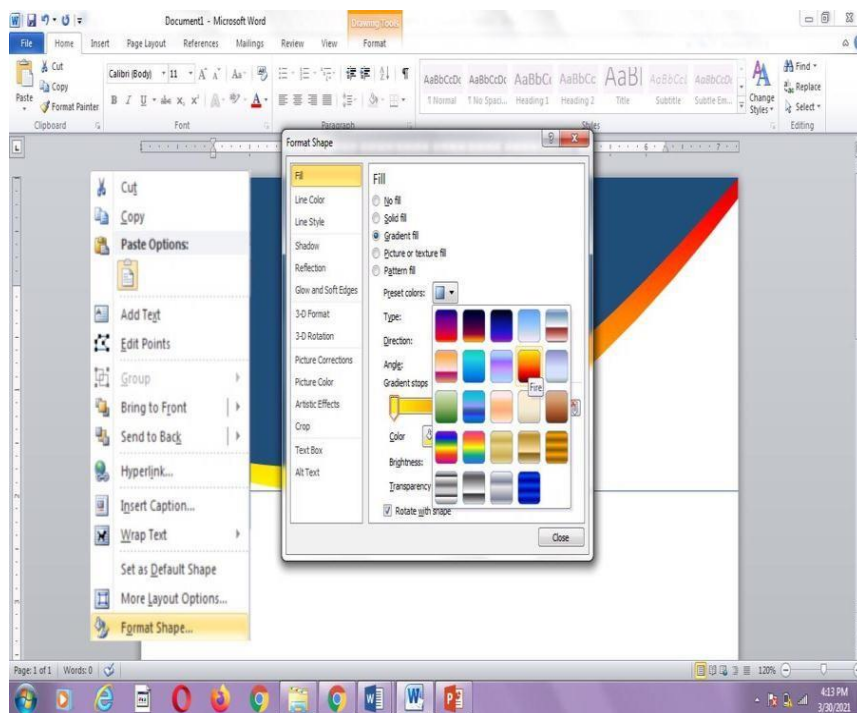
- f. Copy segitiga siku-siku (*right triangle*) ke atas, ubah warnanya dengan warna biru, lalu sesuaikan.



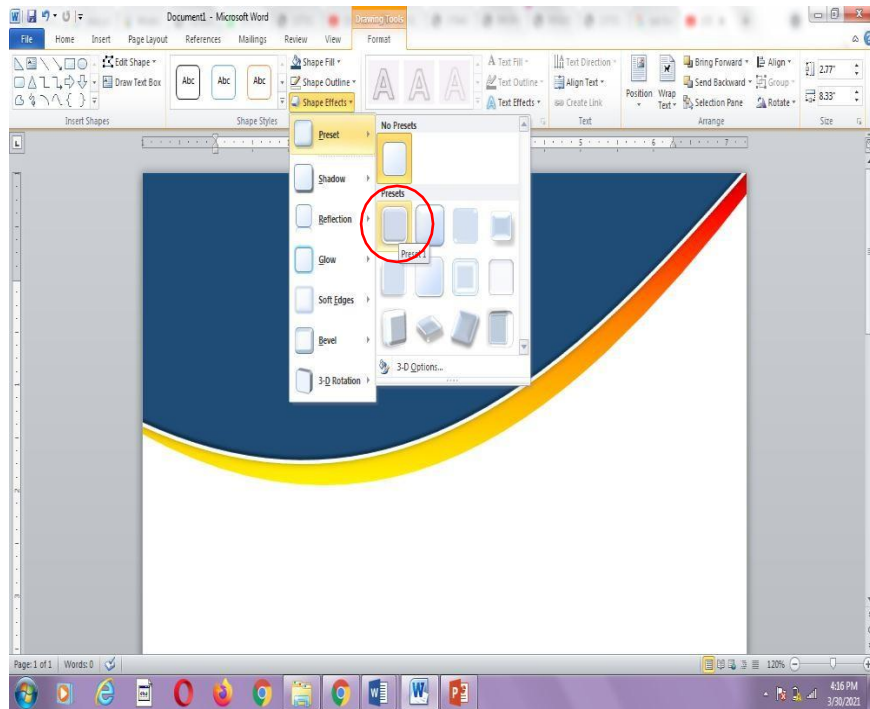
- g. Perbesar bagian segitiga siku-siku (*right triangle*) yang bawah dengan menarik bagian sudut kiri bawah, lalu sesuaikan.



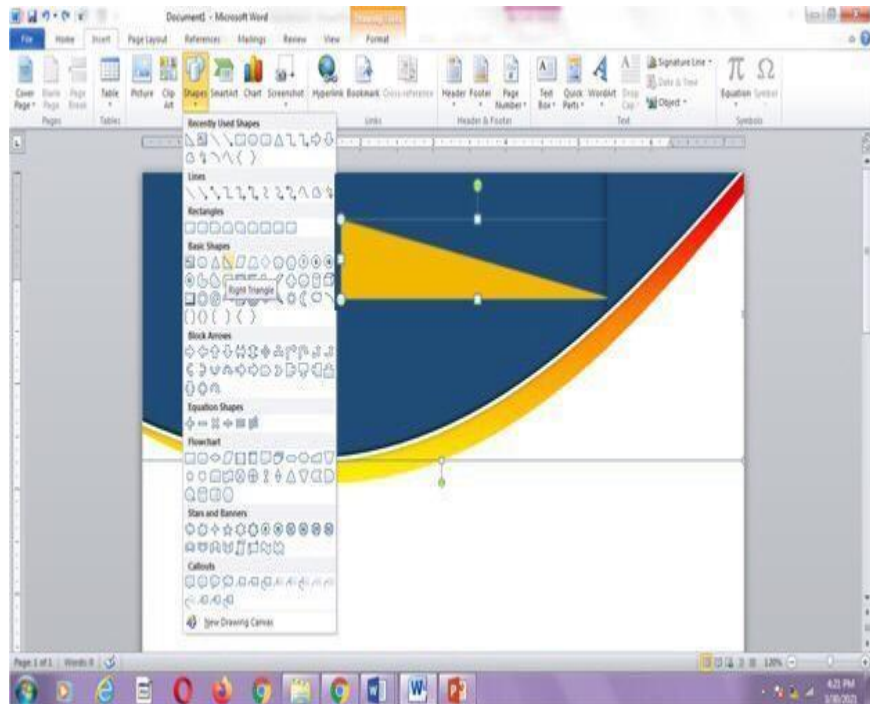
- h. Klik kanan pada objek yang ingin diberi warna gradiasi. Klik *format shape*, pilih bagian *fill*, lalu pilih *gradient fill*.



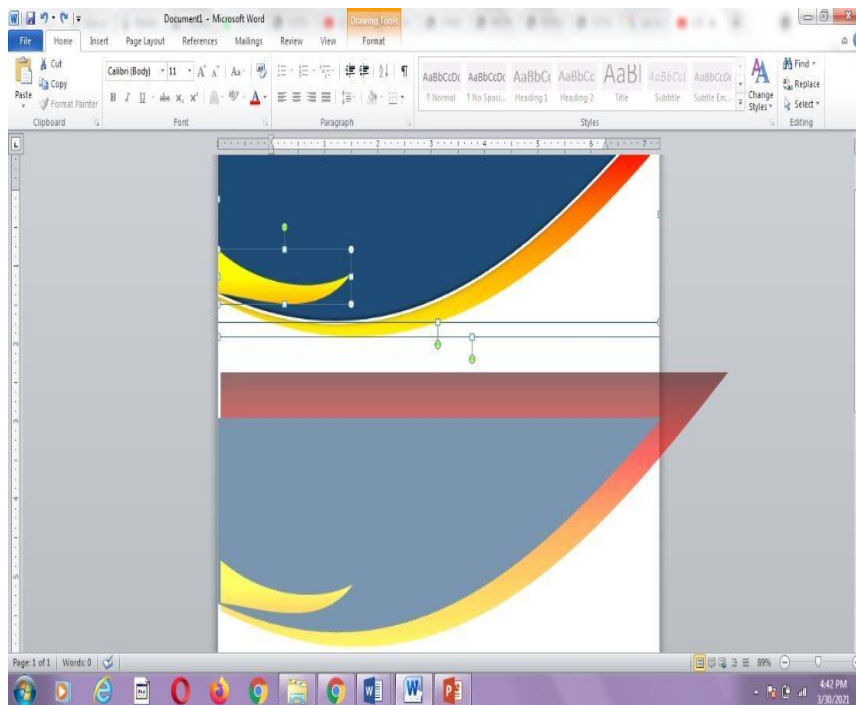
- i. Klik tab *format*, pilih menu *shape effects*, pilih *preset* no 1.



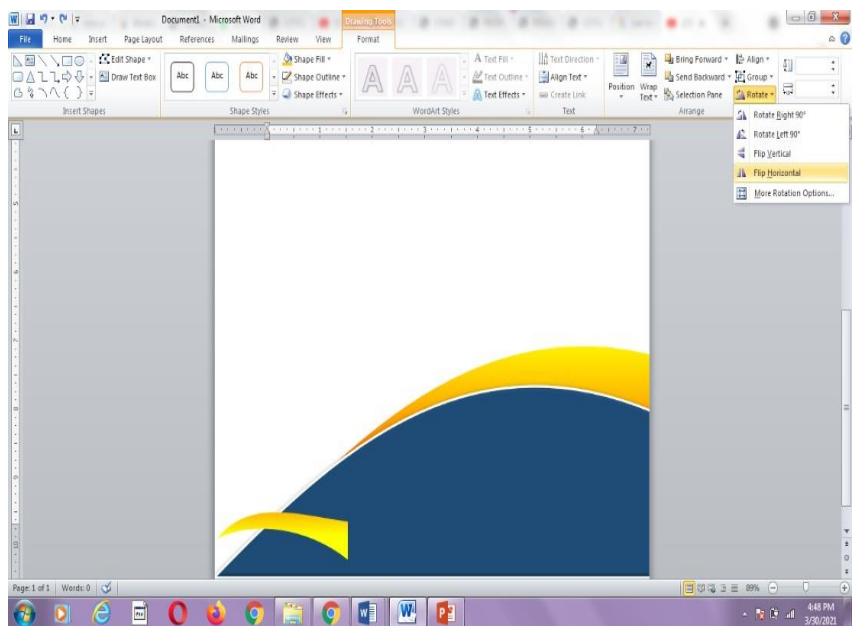
- j. Buat kembali segitiga siku-siku (*right triangle*), klik tab *insert*, klik menu *shapes*, pilih segitiga siku-siku (*right triangle*), lalu sesuaikan.



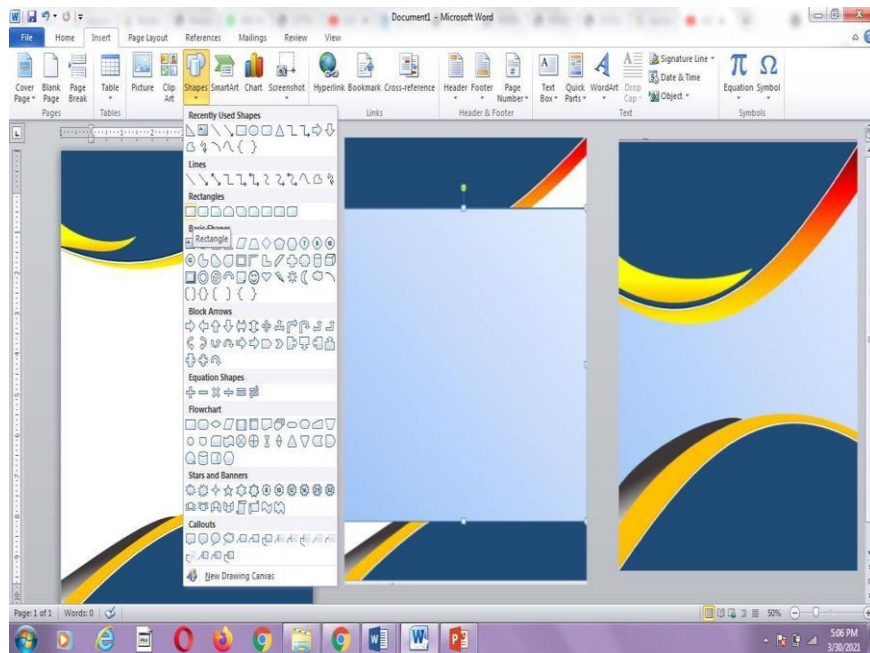
- k. Copy gambar dibagian atas, untuk diletakkan dibagian bawah. Klik tombol *ctrl* pada *keyboard*. Tekan dan tahan tombol *ctrl* pada *keyboard*, kemudian tarik ke bawah.



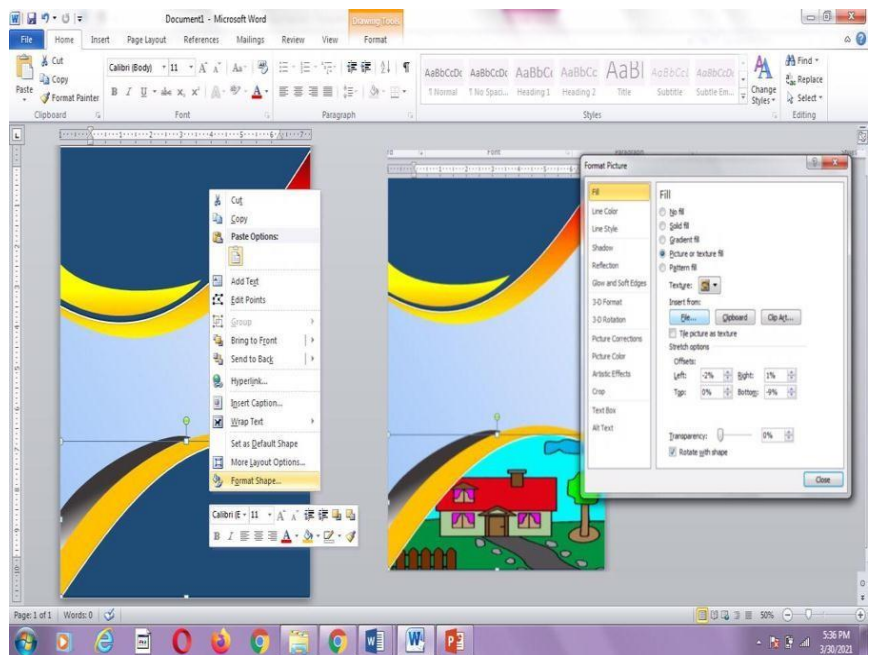
- l. Balikkan posisinya dengan klik tab *format*, pilih menu *rotate*, pilih *flip vertical*. Kemudian klik kembali menu *rotate*, dan pilih *flip horizontal*, lalu sesuaikan.



- m. Selanjutnya, buat bentuk persegi panjang (*rectangle*) dengan klik tab *insert*, pilih menu *shapes*, pilih persegi panjang (*rectangle*), lalu sesuaikan warnanya. Pindahkan persegi panjang (*rectangle*) kelapisan belakang, klik kotaknya, lalu klik menu *send backward*, dan pilih *send to back*.



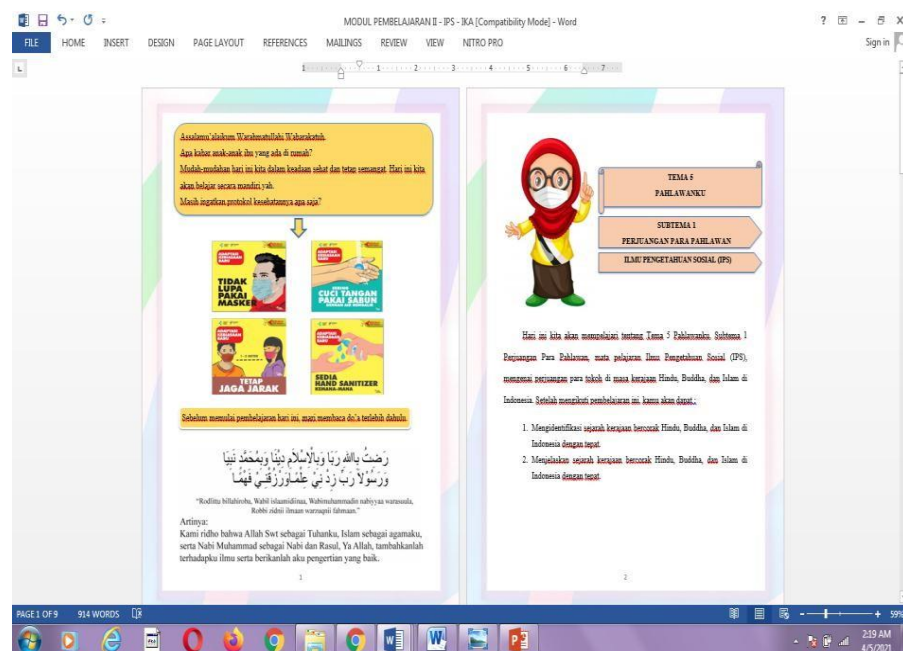
- n. Kemudian klik bentuk *oval* berwarna biru, klik *format shape*, klik bagian *fill*, pilih *picture or texture fill*, lalu sesuaikan.



- o. Untuk membuat tulisan dibagian *cover* yaitu dengan klik tab *insert*, pilih menu *WordArt*, lalu sesuaikan. Di bawah ini tampilan *cover* depan dan *cover* belakang.



2. Pembuatan isi modul pembelajaran. Klik *insert*, klik menu *picture*, dan pilih *background* yang diinginkan. Kemudian klik *picture* untuk menambahkan gambar, terakhir membuat tulisan sesuai dengan materi pembelajaran.



- Langkah selanjutnya yaitu membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi *KineMaster*.



f. Cara Menggunakan Modul Pembelajaran Berbasis Web

Cara menggunakan modul pembelajaran berbasis *web* pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 yaitu:

- Peneliti menyapa siswa dengan salam melalui *WhatsApp group* paguyuban kelas IV.
- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- Peneliti membagikan modul pembelajaran dalam bentuk *link*, yang didalamnya terdapat video pembelajaran melalui *WhatsApp group* paguyuban kelas IV. Untuk siswa yang luring (luar jaringan), peneliti membagikan modul pembelajaran dalam bentuk cetak secara langsung.
- Masing-masing siswa memperhatikan video pembelajaran tersebut.
- Setelah selesai memperhatikan video pembelajaran tersebut, masing-masing siswa menjawab soal yang terdapat dalam modul untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.
- Setelah itu, siswa mengumpulkan soal melalui *WhatsApp*. Untuk siswa yang luring (luar jaringan), penulis memberikan penilaian secara langsung di modul tersebut.

7. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran terkait kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” sedangkan “tema” adalah “pokok pikiran dan dasar cerita”. Tematik adalah sebuah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan perpaduan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik, antara lain:

Berpusat pada siswa, merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan membuat siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran.

- a. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalaminya sendiri tanpa perantara orang lain.
- b. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, karena tema yang dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling berkaitan, maka batas mata pelajarannya tidak begitu jelas.
- c. Bersifat fleksibel. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.²⁴

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

²⁴ Sungkono, (2006), *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Ilmiah Pembelajaran, Vol 2, No 1.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah untuk jenjang SD dan SMP. Proses pendidikan di sekolah merupakan proses sosialisasi pertama seorang anak di lingkungan pendidikan formal.²⁵ Oleh karena itu, dengan mempelajari IPS peserta didik dapat mempersiapkan diri sebagai calon warga negara yang baik dan bisa bersosialisasi di lingkungan masyarakatnya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *social studies*. *Social studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, yang meliputi aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat. Berikut pengertian IPS yang di kemukakan oleh beberapa ahli pendidikan IPS di Indonesia :

1. Menurut Sumaatmadja, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian IPS ini sangat luas dalam berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia (humaniora).
2. Menurut Soemantri, IPS adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan, berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.
3. Depdiknas mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu sosial dirumuskan atas realitas dan fenomena sosial yang dapat diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.²⁶

²⁵ M. Amirusi dan Riyan Rosal Yosma Oktapyanto, (2020), *Pendidikan IPS Multicultural (Sebuah Pengantar Pendidikan Multikulturalisme)*, Bandung: YRAMA WIDYA, hlm. 13.

²⁶ Yulia Siska, (2016), *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, hlm. 6.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS (*Social Studies*) pada umumnya sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat, dan interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang dapat menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menjadi warga negara yang baik, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.²⁷

b. Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1

Dalam pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1, membahas tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Materi tersebut berlandaskan pada:

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

| Kompetensi Dasar | | Indikator | |
|----------------------------|---|-----------|---|
| 3.4 | Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat. | 3.4.1 | Mengidentifikasi sejarah kerajaan bercorak Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. |
| | | 3.4.2 | Menjelaskan sejarah kerajaan bercorak Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia |
| Tujuan Pembelajaran | | | |
| 1. | Siswa dapat mengidentifikasi sejarah kerajaan bercorak Hindu, | | |

²⁷ *Ibid*, hlm. 8.

| | |
|----|---|
| | Buddha, dan Islam di Indonesia dengan tepat. |
| 2. | Siswa dapat menjelaskan sejarah kerajaan bercorak Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia dengan tepat. |

1. Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Hindu

- a. Raja Mulawarman (Kerajaan Kutai) 301 M-400 M. Raja Mulawarman memeluk agama Hindu yang terkenal baik budi, kuat, dan berkuasa. Mulawarman menyedekahkan 20.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana, serta membagikan emas dan tanah kepada rakyatnya. Raja Mulawarman memiliki sikap adil dan bijaksana, dermawan, serta taat menjalankan ajaran agama serta mencintai rakyatnya. Peninggalan dari Raja Mulawarman yaitu Yupa (350 M - 400 M).
- b. Raja Kertanegara (Kerajaan Singasari) 1268 M-1292 M. Raja Kertanegara memeluk agama Hindu yang berhasil menaklukkan seluruh wilayah Nusantara. Raja Kertanegara memiliki sikap pantang menyerah dalam menyatukan nusantara, serta berani dan tegas menolak untuk tunduk kepada Bangsa Mongol. Peninggalan dari Raja Kertanegara yaitu Candi Singasari (1300 M).
- c. Raja Sanjaya (Kerajaan Mataram Kuno) 732 M-760 M. Raja Sanjaya merupakan pendiri Kerajaan Mataram Kuno yang bercorak Hindu. Raja Sanjaya memiliki sikap gagah dan berani. Peninggalan dari Raja Sanjaya yaitu Prasasti Canggal (732 M).
- d. Raja Purnawarman (Kerajaan Tarumangera) 395 M-434 M. Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya, ia membangun saluran air dan memberantas perompak. memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon, serta memperbaiki dan memperindah alur sungai Cupu sehingga air bisa mengalir keseluruh kerajaan. Raja Purnawarman memiliki sikap yang gagah berani, peduli terhadap rakyat, dan berjiwa pemimpin. Sebagai wujud kecintaan rakyat kerajaan Tarumanegara kepada

Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai prasasti Ciaruteun (1863 M).

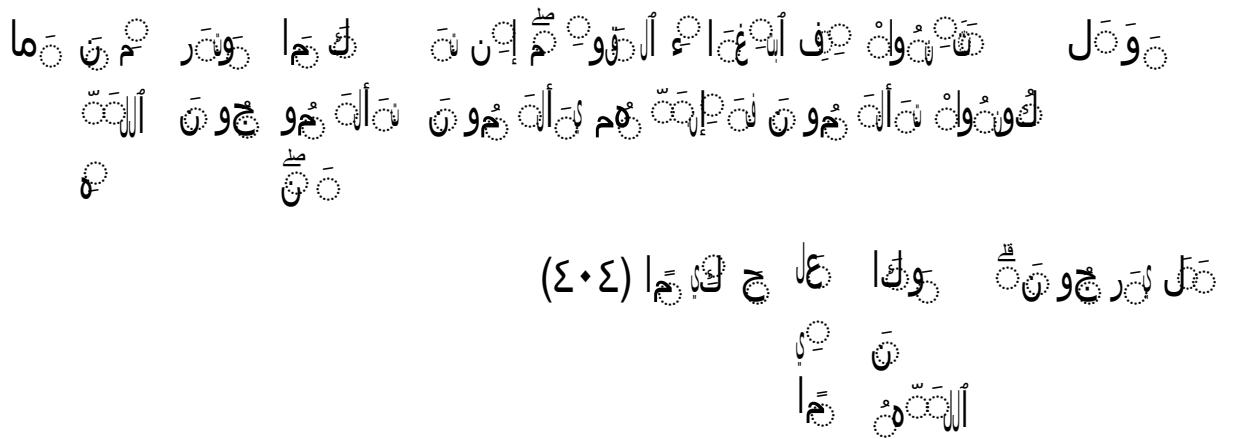
- e. Raja Jayabaya (Kerajaan Kediri) 1135 M-1159 M. Raja Jayabaya meramalkan suatu peristiwa di masa mendatang, yang terkenal dengan sebutan Ramalan Jayabaya. Raja Jayabaya memiliki sikap gagah dan berani, serta rela berkorban. Peninggalannya yaitu Prasasti Hantang/Ngantang (1135 M), Kitab Jangka Jayabaya (1741 M - 1743 M).
- f. Raja Hayam Wuruk (Kerajaan Majapahit) 1350 M-1389 M. Raja Hayam Wuruk membawa Majapahit mencapai masa kejayaan, termasuk menyatukan sebagian besar wilayah Nusantara. Selain itu, menyejahterakan rakyatnya dengan membuka lahan pertanian dan pembuatan bendungan serta saluran pengairan. Rakyatnya hidup damai dan makmur, karena pertahanannya yang kuat dari serangan musuh. Raja Hayam Wuruk memiliki sikap gagah dan berani, serta peduli terhadap rakyat. Peninggalannya yaitu Kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca (1365 M).
- g. Patih Gajah Mada (Kerajaan Majapahit) 1336 M-1357 M. Patih Gajah Mada memiliki sikap gagah dan berani, rela berkorban, dan bersikap kesatria. Patih Gajah Mada Menumpas pemberontakan Ranggalawe, Sora, Nambi, Kuti, dan Sadeng. Gagah dan berani dalam menaklukkan wilayah lain untuk mempersatukan Nusantara, dan menjaga keamanan Kerajaan Majapahit dari serangan musuh. Pada tahun 1336, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa, yaitu janji bahwa ia tidak akan memakan buah palapa, sejenis rempah-rempah, bila belum berhasil menguasai pulau-pulau di Nusantara. Perjuangan Gajah Mada mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan Prabu Hayam Wuruk (1350-1389). Pada masa itulah, Majapahit mencapai keemasannya. Peninggalannya yaitu Kitab Kutaramanawa (1358 M).

2. Tokoh dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Buddha
 - a. Raja Balaputradewa (Kerajaan Sriwijaya) 850 M-856 M. Raja Balaputradewa memeluk agama Buddha membuat kerajaannya sebagai pusat perdagangan, pelayaran, pendidikan, dan penyebaran agama Buddha di Nusantara. Serta membuat Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha. Raja Balaputradewa memiliki sikap jujur dan disiplin dalam memimpin rakyatnya, serta adil dan bijaksana dalam menegakkan hukum. Peninggalannya yaitu Prasasti Kedukan Bukit (682 M).
 - b. Raja Samaratunga (Kerajaan Mataram Kuno Buddha) 792 M-835 M. Raja Samaratunga merupakan raja yang membangun Candi Borobudur. Raja Samaratunga memiliki sikap gagah dan berani, penuh semangat, dan pantang menyerah. Peninggalannya yaitu candi Borobudur (800 M) yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.
3. Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Islam
 - a. Sultan Iskandar Muda (Kerajaan Aceh) 1607 M-1636 M. Raja pemeluk agama Islam yang berhasil membuat Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan. Sultan Iskandar Muda memiliki sikap adil, menegakkan hukum, dan selalu mengutamakan kesejahteraan rakyatnya. Peninggalannya yaitu Masjid Raya Baiturrahman (1292 M).
 - b. Sultan Malik Al Saleh (Kerajaan Samudra Pasai) 1267 M -1297 M. Sultan Malik Al Saleh merupakan pendiri Kerajaan Samudra Pasai. Sultan Malik Al Saleh memiliki sikap gagah dan berani, penuh semangat, dan pantang menyerah. Peninggalannya yaitu sebuah Nisan Sultan Malik Al Saleh (1297 M) yang bisa dijadikan Sebagai sumber sejarah, dan objek wisata sejarah maupun religi.
 - c. Sultan Hasanuddin (Kerajaan Gowa-Tallo) 1653 M-1669 M. Kerajaan Gowa-Tallo (Makassar) mencapai puncak kejayaan. Sultan

Hasnuddin Mendapat julukan “Ayam Jantan dari Timur” karena berani menghalangi pelaut Makassar membeli rempah-rempah dari Maluku. Sultan Hasanuddin kalah karena pengkhianatan Raja Aru Palaka dari Bone dan terpaksa menandatangani Perjanjian Bongaya yang merugikan rakyat Gowa-Tallo (Makassar). Sultan Hasanuddin memiliki sikap yang gagah dan berani, penuh semangat, pantang menyerah. Peninggalannya yaitu sebuah Makam Sultan Hasanuddin (1670 M).

- d. Raden Patah (Kerajaan Demak) 1500 M-1518 M. Raja pemeluk agama Islam yang menjadi penguasa pertama Kerajaan Demak. Raden Patah memiliki sikap yang berani dan menghormati kebebasan beragama. Peninggalannya yaitu sebuah Masjid Agung Demak (1479 M).²⁸

Terkait sifat raja-raja di atas sesuai dalam Alquran Surah An-Nisa Ayat 104 sebagai berikut:



Artinya: Dan janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka ketahuilah mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu rasakan, sedang kamu

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Teropong Waktu (Jejak Kerajaan*

*Hindu, Buddha dan Islam) di Nusantara, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A Setara SD/MI
Tingkatan II. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen
Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan. hlm. 3-15.*

*masih dapat mengharapakan dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*²⁹

Berdasarkan ayat di atas, Allah memberikan semangat kepada kaum muslimin. Dan janganlah kamu berhati lemah, berkecil hati, takut, dan pesimis dalam mengejar musuhmu walaupun mereka memiliki kelebihan seperti kekuatan, jumlah yang banyak, dan persenjataan yang lengkap. Dalam hal ini kamu memiliki kelebihan lain yaitu mengharapakan mati syahid, pahala, dan pertolongan dari Allah.

5. Peneliti Yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dilakukan beberapa peneliti terkait dengan modul pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Warda (2015) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM Pada Materi Peristiwa Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbasis Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dengan menggunakan basis PAKEM pmateri peristiwa. Berdasarkan penggunaan modul pembelajaran, memperoleh persentase sebanyak 85%. Kesimpulannya menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sarifah Khoerunnisa (2018) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Pendidikan Sainifik Di Kelas IV SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis pendidikan saintifik materi gaya dan gerak di kelas IV SD. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 98%. Kesimpulannya menunjukkan bahwa produk

²⁹ Alquran dan Terjemah Surah An-Nisa ayat 104

yang dikembangkan dapat dikatakan sangat baik, dan bisa dijadikan sebagai bahan ajar penunjang dalam pembelajaran IPS.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Anggit Herjanto (2017) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Emansipatoris Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III B Di SDN Perumnas Condongcatur. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar modul pembelajaran berbasis pendidikan emansipatoris untuk menanamkan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, produk modul memperoleh skor 4,3. Kesimpulannya menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Farisa Laili Purnama (2018) yang berjudul Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul dengan menggunakan model pembelajaran problem solving mata pelajaran tematik kelas V SD/MI. Berdasarkan hasil aspek model pembelajaran problem solving memperoleh rata-rata skor 4, pada uji coba terbatas peserta didik kelas V memperoleh rata-rata sebesar 3,29. Kesimpulannya menunjukkan bahwa modul pembelajaran solving ini sudah layak digunakan sebagai bahan ajar.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Pri Septianing (2019) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Permainan Tradisional Anak Untuk Kelas I SD Tema 3 Subtema 3. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran permainan tradisional yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Selain itu, bisa membantu siswa dalam mengenal jenis-jenis permainan

tradisional. Berdasarkan hasil uji coba produk dari guru kelas I menunjukkan skor 4,4. Kesimpulannya menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dikatakan sebagai kategori sangat baik dan layak untuk digunakan.

Persamaan kelima penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan modul pembelajaran. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, waktu, dan tempat, serta model pembelajarannya. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 060796, dengan subjek penelitian siswa kelas IV sebanyak 20 siswa, dan menggunakan modul pembelajaran berbasis *web*.

6. Kerangka Pikir

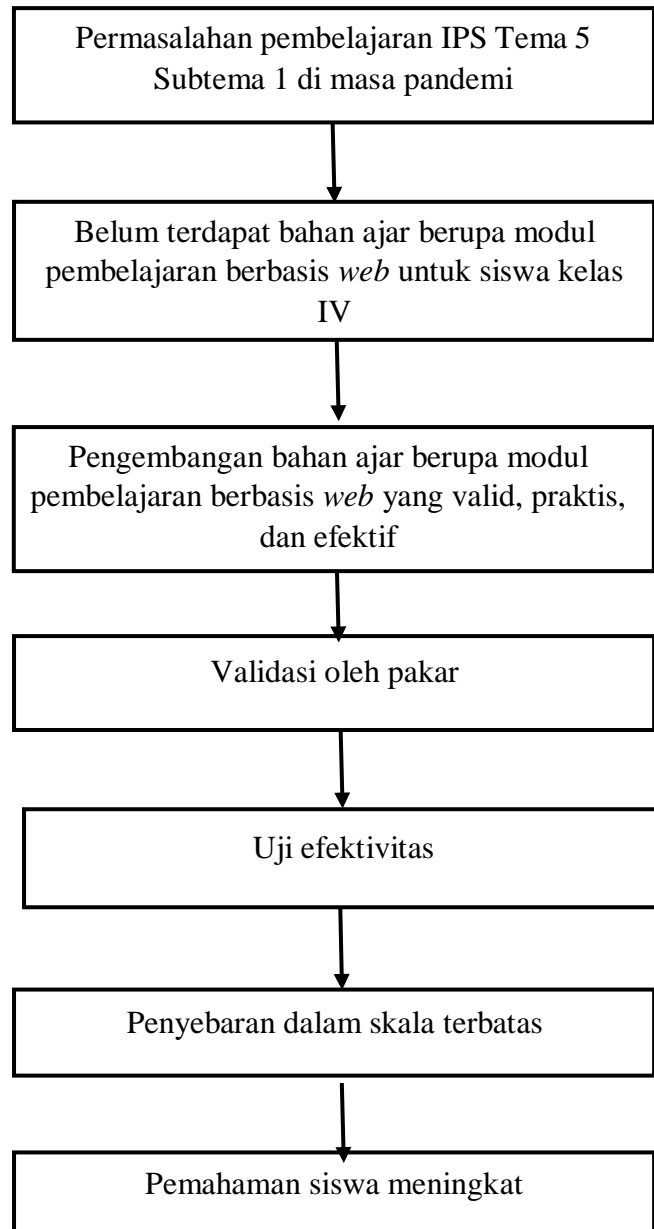
Modul pembelajaran berbasis web merupakan bahan ajar modul yang tampilannya menggunakan perangkat elektronik berupa *web*. Di masa pandemi sekarang, buku teks yang hanya berisikan tulisan dan sedikit ilustrasi membuat siswa khususnya Sekolah Dasar (SD) menjadi kurang tertarik, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang ada dibuku teks tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi efektif dan inovatif, yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran.

Modul pembelajaran belum pernah digunakan sebelumnya di sekolah yang akan peneliti lakukan penelitian. Desain modul pembelajaran yang baik mampu menciptakan semangat siswa dalam memahami suatu pelajaran, khususnya pelajaran IPS tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Modul pembelajaran dibuat dengan menggunakan *Microsoft Word* 2010 dan terdapat gambar serta bahasa yang sederhana. Siswa bisa mengakses modul pembelajaran melalui *link* yang penulis berikan melalui *WhatsApp Group* kelas IV.

Dengan adanya modul pembelajaran berbasis web ini, siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa didampingi oleh guru. Hal ini dikarenakan bahasa yang ada di dalam modul dibuat sederhana, seolah-olah guru sedang mengajar secara langsung. Sehingga proses

pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian dan pengembangan (R&D). Borg and Gall, menyatakan bahwa “*what is research and development? It is a process used to develop and validate educational product*”. Apakah penelitian dan pengembangan itu? Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan mengembangkan dan memvalidasi produk. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk.

Maksud memvalidasi disini, berupa produk yang telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Sedangkan mengembangkan produk yaitu memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih efektif, efisien, dan produk) atau merupakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).³⁰ Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, dan alat bantu pembelajaran di kelas, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, dan lain-lain.

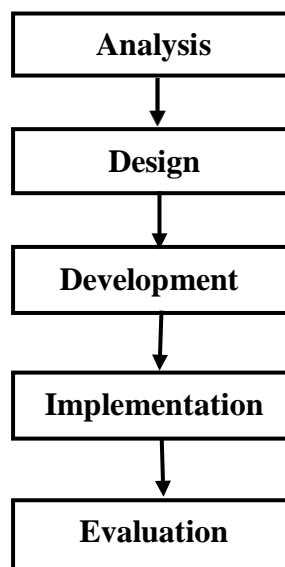
Untuk menghasilkan produk tersebut digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk agar dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan ini bersifat bertahap. Dalam hal ini, produk yang dikembangkan adalah “Modul Pembelajaran Berbasis *Web* Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796”.

³⁰ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*, Bandung: Alfabeta, hlm. 28.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berdasarkan pada desain penelitian dan pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Peneliti memilih model ADDIE dikarenakan model pengembangan ADDIE dinilai efektif dan sering digunakan dalam pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS, dan buku ajar. Berikut ini bagan model pengembangan ADDIE yang diterapkan:

Bagan 3.1 Model Pengembangan ADDIE



1. *Analysis* (Analisis)

Pada Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam model/metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena model/metode pembelajaran yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, dan karakteristik peserta didik. Setelah analisis masalah pengembangan model/metode pembelajaran baru, peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru tersebut. Analisis metode pembelajaran baru perlu dilakukan

untuk mengetahui kelayakan apabila metode pembelajaran tersebut diterapkan. Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan analisis, yaitu:

- a. Analisis kinerja: Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menemukan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu:
 1. Rendahnya pemahaman peserta didik tentang perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
 2. Rendahnya motivasi anak terhadap media pembelajaran yang digunakan guru di masa pandemi.
- a. Analisis siswa: Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam. Hasil analisis siswa berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dapat dijadikan gambaran dalam mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran. Berikut ini kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan analisis siswa, yaitu:
 1. Mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
 2. Melihat karakteristik peserta didik sehingga peneliti mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik.
 3. Mengembangkan bahan ajar yang diperlukan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yaitu berupa modul pembelajaran berbasis *web* pada Tema 5 Subtema 1 pada mata pelajaran IPS di masa pandemi.
- b. Analisis materi/isi: Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi atau isi yang digunakan dalam modul pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator yang ada.

2. *Design* (Perancangan)

Dalam perancangan model atau metode pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Pada tahap desain ini, langkah yang dilakukan yaitu membuat desain modul pembelajaran mulai dari background, gambar, dan bahasa yang sederhana sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa didampingi oleh guru.

3. *Development* (Pengembangan)

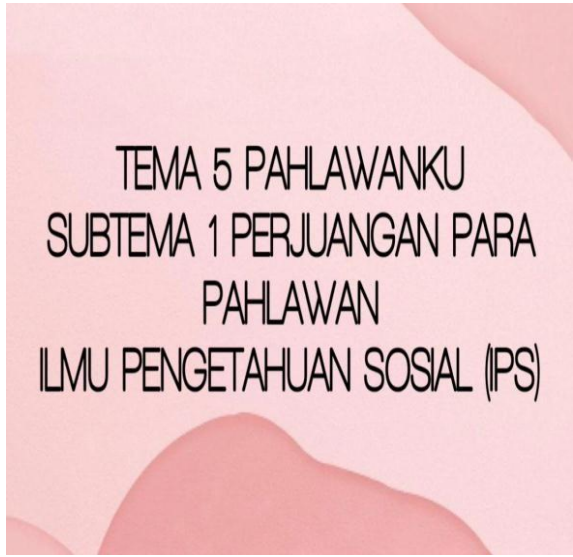
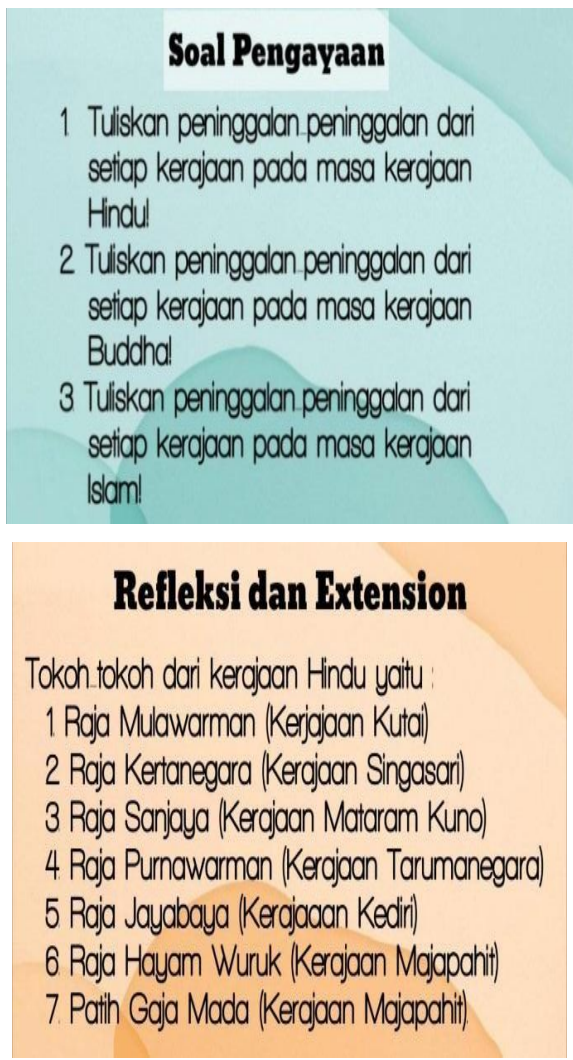
Pengembangan dalam Model ADDIE berisi kegiatan perancangan produk. Langkah pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi bahan ajar. Dalam melakukan langkah pengembangan bahan ajar, ada dua tujuan penting yang perlu dicapai antara lain adalah memproduksi atau merevisi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap *development*, peneliti melakukan pengumpulan referensi terkait materi isi pelajaran, pembuatan *cover*, pembuatan isi dengan mencantumkan gambar, soal pengayaan, *refleksi and extension*, glosarium, serta salam penutup.

Pada tahap ini, peneliti sudah membuat modul pembelajaran dalam bentuk video menggunakan aplikasi *KineMaster* yang didalamnya terdapat pembukaan, isi, penutup, dan penambahan musik yang membuat video tersebut lebih menarik. Media pembelajaran yang dikembangkan akan divalidasi oleh para ahli/validator sebelum di uji cobakan kepada peserta didik. Uji desain dalam penelitian ini dilakukan oleh Dr. Nirwana Anas, M.Pd sebagai dosen Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mahasiswa PGMI UINSU. Isi materi produk yang dikembangkan di uji oleh ahli materi

yaitu Eka Yusnaldi, M.Pd sebagai dosen pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di PGMI UINSU. Adapun contoh produk yang dikembangkan peneliti dalam bentuk video, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.1 Contoh Produk Yang Dibuat Menggunakan Aplikasi *KineMaster*

| No. | Produk Yang Dibuat | Keterangan |
|-----|---|--|
| 1. |  | <p>Peneliti membuat <i>cover</i> dengan memakai <i>background</i>, tulisan, dan musik agar lebih menarik.</p> |
| 2. |  | <p>Pada bagian pembuka, peneliti mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, berdo'a, dan mencantumkan gambar agar lebih menarik.</p> |

| | | |
|----|---|---|
| 3. |  <p style="text-align: center;">TEMA 5 PAHLAWANKU SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)</p> | <p>Dibagian isi peneliti membuat tampilan awal mengenai penjelasan materi perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.</p> |
| 4. |  <p style="text-align: center;">Soal Pengayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Tuliskan peninggalan.peninggalan dari setiap kerajaan pada masa kerajaan Hindu! 2 Tuliskan peninggalan.peninggalan dari setiap kerajaan pada masa kerajaan Buddha! 3 Tuliskan peninggalan.peninggalan dari setiap kerajaan pada masa kerajaan Islam! <p style="text-align: center;">Refleksi dan Extension</p> <p>Tokoh.tokoh dari kerajaan Hindu yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Raja Mulawarman (Kerajaan Kutai) 2 Raja Kertanegara (Kerajaan Singasari) 3 Raja Sanjaya (Kerajaan Mataram Kuno) 4 Raja Purnawarman (Kerajaan Tarumanegara) 5 Raja Jayabaya (Kerajaan Kediri) 6 Raja Hayam Wuruk (Kerajaan Majapahit) 7 Patih Gajamada (Kerajaan Majapahit) | <p>Dibagian penutup peneliti membuat soal pengayaan, merangkum pembelajaran, mencantumkan glosarium, dan mengucapkan salam penutup.</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | <p style="text-align: center;">Glosarium</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Adil : Tidak berat sebelah atau tidak memihak 2 Bendungan : Bangunan penahan atau penimbun air untuk irigasi (pembangkit listrik dan sebagainya) 3 Berani : Mempunyai rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya 4 Dermawan : Murah hati atau orang yang suka bederma (beramal, dan bersedekah) <p style="text-align: center;">Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh</p> | |
|--|---|--|

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Dalam hal ini, peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan melalui *link* dan di *share* ke *WA group* kelas IV. Materi disampaikan sesuai dengan model/metode baru yang dikembangkan. Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya. Produk yang sudah dinyatakan layak oleh ahli dan di uji coba kepada peserta didik. Selanjutnya menilai modul pembelajaran berbasis *web* untuk mengetahui kelayakan produk ketika

digunakan oleh pengguna dan respon pengguna setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis *web*. Hasil penilaian dan respon siswa ditindaklanjuti pada tahap evaluasi.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran.³¹ Hasil evaluasi diperoleh berdasarkan lembar penilaian dari uji ahli, guru, dan kuesioner/angket respon peserta didik terhadap modul pembelajaran berbasis *web*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060796 yang berada di jalan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu instansi yang menerapkan kurikulum 2013. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa inggris yaitu "*population*", yang artinya jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian, berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, peristiwa, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³² Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat

³¹ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, (2019), *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*, Educational Journal, Vol 3.

³² Burhan Bungin, (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hlm. 109.

mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu peneliti.³³ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* sistematis, yaitu teknik pengambilan data berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area dengan jumlah 40 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan angka ganjil. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 sampel.

Tabel 3.2 Sebaran Populasi

| Sekolah | Kelas | Populasi | Sampel |
|-----------------------------|--------------|-----------------|---------------|
| SD Negeri 060796 Medan Area | IV | 40 | 20 |
| Jumlah | | | 20 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner/angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta responden untuk menjawabnya. Selain penyusunan pedoman wawancara, yang sangat penting adalah

³³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 64.

membina hubungan baik dengan responden. Sebelum melaksanakan wawancara, pewawancara harus membina persahabatan dengan responden. Selain itu, peneliti juga perlu menyiapkan alat bantu seperti buku catatan, *tape recorder*, dan *camera*.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas IV yaitu Ibu Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd. peneliti menyiapkan 8 pertanyaan yang harus dijawab oleh guru kelas IV yang dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Kuesioner/angket

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner/angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui internet dan secara langsung. Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan secara langsung. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dan responden, maka responden dengan sukarela memberikan data yang objektif dan cepat.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan angket validasi ahli isi/materi, angket validasi media, angket guru, angket responden peserta didik, dan angket respon guru.

3. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi, akan menghasilkan data yang paling akurat dibandingkan dengan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti melihat, mendengarkan, dan melakukan pengukuran dengan instrumen yang

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 216

³⁵ Sugiyono. op cit., hlm. 216.

dibawa.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan ke SD Negeri 060796 Medan Area untuk melakukan wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Martha Riani, A.Ma.Pd dan melaksanakan penelitian kepada peserta didik secara daring melalui *WhatsApp Group*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan dan gambar. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi di sekolah peneliti melakukan dokumentasi di sekolah SD Negeri 060796 Medan, yang dilengkapi dengan gambar.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan dokumentasi berupa gambar terkait SD Negeri 060796 Medan Area.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan mudah. Tanpa alat tersebut, tidak mungkin data dapat diambil.³⁸ Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan ada tiga instrumen. Instrumen pertama berupa kuesioner uji validasi modul pembelajaran berbasis web pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada lampiran 1, ahli materi dapat dilihat pada lampiran 2, dan praktisi pendidikan guru kelas IV dapat dilihat pada lampiran 3. Tujuannya untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif agar mengetahui kelayakan dan kevalidan produk yang telah dibuat peneliti. Instrumen kedua berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV dapat dilihat pada lampiran 4. Instrumen ketiga berupa tes yang dilakukan kepada siswa dapat dilihat pada lampiran 5 dan kuesioner/angket, yang

³⁶ *Ibid*, hlm. 215

³⁷ *Ibid*, hlm. 239.

³⁸ *Ibid*, hlm. 239.

terdiri dari angket respon peserta didik dan angket respon guru kelas IV dapat dilihat pada lampiran 6. Instrumen keempat berupa instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran 7.

G. Teknik Analisis Data

Pada umumnya kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Statistik deskriptif ini mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan penyajian data menggunakan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, dan grafik batang.

1. Data kualitatif. Pada penelitian ini diperoleh dari kritik dan saran yang telah dikemukakan oleh ahli materi, media, dan guru kelas IV SD, dalam rangka memperbaiki dan mengetahui kelayakan suatu produk.
2. Data kuantitatif. Penelitian data kuantitatif merupakan data hasil penelitian yang berbentuk angka atau skala perskoran. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil validasi yang telah dikemukakan oleh ahli media, ahli materi, dan guru kelas IV. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner penilaian dengan skala *likert* (1-5). Skor *likert* dihitung dengan skor rata-rata tiap butir pertanyaan.³⁹

Tabel 3.3 Kualifikasi Kelayakan Berdasarkan Perubahan Data Kualitatif Menjadi Kuantitatif

| Data Kualitatif | Data Kuantitatif |
|------------------------|-------------------------|
| Sangat Layak | 5 |
| Layak | 4 |
| Cukup Layak | 3 |
| Kurang Layak | 2 |

³⁹ *Ibid*, hlm. 253.

| | |
|---------------------|---|
| Sangat Kurang Layak | 1 |
|---------------------|---|

(Sumber: Nur Azizah, 2016 : 55)

Dari tabel 3.3 dapat diketahui jika skor yang diberikan oleh uji ahli validasi adalah 5 maka kriterianya sangat layak, jika skor yang diberikan adalah 4 maka kriterianya layak, dan seterusnya. Untuk respon peserta didik dan guru jika mereka merasa penggunaan produk sangat layak maka memberikan skor 5, jika layak diberi skor 4, dan seterusnya.

Hasil persentase kelayakan digunakan untuk menentukan kategori layak atau tidaknya produk yang dikembangkan peneliti. Persentase kelayakan modul pembelajaran berbasis *web* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

| Persentase (%) | Kategori | Keterangan |
|----------------|--------------|-----------------|
| 81% - 100% | Sangat Layak | Tidak Revisi |
| 60% - 80% | Layak | Tidak Revisi |
| 41% - 60% | Cukup Layak | Sebagian Revisi |
| 21% - 40% | Kurang Layak | Revisi |
| <21% | Tidak Layak | Revisi |

(Sumber: Nur Azizah, 2016 : 55)

Dari tabel 3.4 dapat diketahui Jika skor yang diperoleh dalam rentang 81 sampai dengan 100 maka tingkat kelayakannya “sangat layak” dan tidak perlu revisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 60 sampai dengan 80 maka tingkat kelayakannya “layak” dan tidak perlu revisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 41 sampai dengan 60 maka tingkat kelayakannya “cukup layak” dan sebagian direvisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 21 sampai dengan 40 maka tingkat kelayakannya “kurang layak” dan perlu direvisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 0

sampai dengan 21 maka tingkat kelayakannya “tidak layak” dan perlu direvisi.

Tabel 3.5 Kualifikasi Tingkat Kevalidan Berdasarkan Persentase

| Persentase (%) | Tingkat Kevalidan | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------|-------------------|
| 81% - 100% | Sangat Valid | Tidak Revisi |
| 60% - 80% | Valid | Tidak Revisi |
| 41% - 60% | Cukup Valid | Sebagian Revisi |
| 21% - 40% | Kurang Valid | Revisi |
| 0 – 21% | Tidak Valid | Revisi |

(Sumber: Nur Azizah, 2016 : 55)⁴⁰

Dari tabel 3.5 dapat diketahui Jika skor yang diperoleh dalam rentang 81 sampai dengan 100 maka tingkat kevalidannya “sangat valid” dan tidak perlu revisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 60 sampai dengan 80 maka tingkat kevalidannya “valid” dan tidak perlu revisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 41 sampai dengan 60 maka tingkat kevalidannya “cukup valid” dan sebagian direvisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 21 sampai dengan 40 maka tingkat kevalidannya “kurang valid” dan perlu direvisi. Jika skor yang diperoleh dalam rentang 0 sampai dengan 21 maka tingkat kevalidannya “tidak valid” dan perlu direvisi.

⁴⁰ Azizah nur, (2016), *Pengembangan Media Embelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, diakses pada 15 Juli 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Atas Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

1. Deskripsi Hasil Pengembangan Produk

a. Penelitian dan pengumpulan data

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya pembelajaran IPS mengenai perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia bagi siswa kelas IV SD N 060796 Medan Area. Hasil studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SD N 060796 Medan Area sudah menggunakan Kurikulum 2013. Jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 40 orang dalam satu rombongan belajar (rombel). Sarana dan prasarana yang digunakan di masa pandemi saat ini yaitu *smartphone*, *kuota* internet untuk mengakses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), ruang kelas yang steril, alat cek suhu badan (*thermometer*), dan sanitasi sekolah seperti toilet, tempat cuci tangan, dan tempat sampah.

Sumber belajar yang digunakan di masa pandemi yaitu buku tematik pegangan guru dan siswa, video pembelajaran, dan aplikasi daring berupa *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*. Permasalahan yang sering dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* dan kurangnya perekonomian sehingga membuat peserta didik memilih bekerja dibandingkan mengikuti proses pembelajaran. Diantara beberapa mata pelajaran yang nilainya menurun di kelas IV yaitu pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS yaitu, siswa menganggap pembelajaran IPS cenderung kurang menarik, membosankan, dan lebih menekankan kepada hapalan. Oleh karena itu guru membutuhkan modul pembelajaran berbasis *web*

sebagai sumber belajar selain buku paket, yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru.

b. Pengembangan produk

Produk yang dikembangkan peneliti adalah modul pembelajaran berbasis *web*. Pengembangan dan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dan menggunakan model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran berbasis *web* bersifat sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik, seolah-olah guru sedang mengajar secara langsung sehingga proses pembelajaran akan berjalan efektif. Adapun deskripsinya yaitu :

1. Merumuskan isi modul pembelajaran berbasis *web* mengenai perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
2. Pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran berbasis *web*, meliputi beberapa tahapan yaitu :
 - a. Konsep. Pembuatan konsep modul pembelajaran berbasis *web* sesuai dengan Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran materi perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
 - b. Desain. Pembuatan *storyboard* modul pembelajaran berbasis *web* dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word* 2010, diedit menjadi video pembelajaran menggunakan aplikasi *KineMaster*, di *upload* melalui *YouTube* dan *WordPress*.
 - c. Pengumpulan Bahan. Peneliti mencari sumber bahan modul pembelajaran berbasis *web* berupa gambar dan video pembelajaran materi perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
 - d. Pemasangan. Bahan yang dikumpulkan dirangkai menjadi video pembelajaran dan di *upload* melalui *YouTube* dan *WordPress*, adapun desainnya yaitu, prinsip kesiapan dan motivasi dimulai

dengan salam, menanyakan kabar, memberitahukan judul modul pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan mengingatkan protokol kesehatan di masa pandemi saat ini. Prinsip penggunaan alat pembelajaran yaitu penggunaan warna, gambar, video pembelajaran, dan *background* musik. Dan prinsip umpan balik, yaitu dengan memberitahukan tugas atau soal pengayaan, rangkuman, dan *glosarium*.

2. Deskripsi Data Validitas Produk

Validasi produk dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dibuat oleh peneliti. Validitas produk pada penelitian ini dilihat dari skor yang diperoleh dari validator media, isi/materi, dan guru. Hasil penilaian media divalidasi oleh Ibu Dr. Nirwana Anas, M.Pd dengan layak untuk uji coba dilapangan tanpa revisi. Hasil penilaian isi/materi divalidasi oleh Bapak Eka Yusnaldi, M.Pd dengan layak untuk uji coba dengan revisi. Hasil penilaian guru dilakukan oleh Ibu Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd.

a. Validasi Oleh Ahli Media

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif dari validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Dr. Nirwana Anas, M.Pd. selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media

| No. | Indikator | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Kesesuaian materi dalam <i>e-modul</i> pembelajaran dengan Kompetensi Dasar dan Indikator | 5 |
| 2. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> | 5 |
| 3. | Tata letak gambar, warna latar dan tulisan pada cover sudah sesuai | 5 |
| 4. | Warna tulisan atau teks, gambar, ukuran huruf, | 5 |

| | | |
|-----|--|---------------------|
| | dan jenis huruf yang digunakan pada modul sudah sesuai dan tidak membosankan | |
| 5. | Ketepatan tata letak (<i>lay out</i>) setiap bagian dalam <i>e-modul</i> | 4 |
| 6. | Kesesuaian video pembelajaran dalam <i>e-modul</i> dengan materi pembelajaran | 5 |
| 7. | Langkah kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dapat diikuti peserta didik dengan mudah | 5 |
| 8. | Penyajian <i>e-modul</i> dilakukan secara runtut/sistematis | 4 |
| 9. | Pengoperasian <i>quiz</i> berfungsi dengan baik | 5 |
| 10. | <i>e-modul</i> mudah di operasikan menggunakan laptop dan <i>handphone</i> | 5 |
| 11. | Penyajian <i>e-modul</i> mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran | 5 |
| 12. | Kesesuaian kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dengan kebutuhan belajar siswa | 5 |
| 13. | Kegiatan belajar <i>e-modul</i> dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar | 5 |
| | Jumlah Skor | 63 |
| | Persentase Kevalidan | 97% |
| | Tingkat Kevalidan | Sangat Valid |

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa indikator nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, dan 13 mendapat skor 5, sedangkan indikator nomor 5 dan 8 mendapat skor 4. Berdasarkan hasil perhitungan, memperoleh persentase sebanyak 97% dengan tingkat kevalidan “sangat valid” tanpa revisi.

2. Data kualitatif

Data kualitatif dari validasi ahli media dilakukan oleh Ibu Dr. Nirwana Anas, M.Pd. selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Kritik Dan Saran Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Media

| Validator | Kritik dan Saran |
|------------------------|---|
| Dr. Nirwana Anas, M.Pd | Sebaiknya indikator instrumen disesuaikan dengan karakteristik modul pembelajaran berbasis <i>web</i> . |

b. Validasi Oleh Ahli Isi/Materi

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif dari validasi ahli isi/materi dilakukan oleh Bapak Eka Yusnaldi, M.Pd. selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Isi/Materi

| No. | Indikator | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Kesesuaian materi dalam <i>e-modul</i> pembelajaran dengan Kompetensi Dasar dan Indikator | 5 |
| 2. | Keruntutan penyajian materi pembelajaran dalam <i>e-modul</i> | 5 |
| 3. | Materi dalam <i>e-modul</i> pembelajaran mudah dipahami | 5 |
| 4. | Kesesuaian ilustrasi gambar dalam <i>e-modul</i> dengan materi pelajaran | 5 |
| 5. | Langkah kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dapat diikuti peserta didik dengan mudah | 4 |
| 6. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> | 5 |
| 7. | Kesesuaian video pembelajaran dalam <i>e-modul</i> dengan materi pembelajaran | 5 |
| 8. | Kesesuaian tugas dengan materi pembelajaran dalam <i>e-modul</i> | 5 |

| | | |
|-----|--|---------------------|
| 9. | Kesesuaian kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dengan kebutuhan belajar siswa | 5 |
| 10. | Kegiatan belajar <i>e-modul</i> dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar | 5 |
| | Jumlah Skor | 49 |
| | Persentase Kevalidan | 98% |
| | Tingkat Kevalidan | Sangat Valid |

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa indikator nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 10 mendapat skor 5, sedangkan indikator nomor 5 mendapat skor 4. Berdasarkan hasil perhitungan, memperoleh persentase sebanyak 98% dengan tingkat kevalidan “sangat valid” tanpa revisi.

2. Data kualitatif

Data kualitatif dari validasi ahli isi/materi dilakukan oleh Bapak Eka Yusnaldi, M.Pd. selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Kritik Dan Saran Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Isi/Materi

| Validator | Kritik dan Saran |
|--------------------|---|
| Eka Yusnaldi, M.Pd | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tahun pada setiap tokoh dan peninggalan sejarah Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. 2. Bahan ajar sudah sesuai dan tepat untuk digunakan siswa. |

c. Revisi Produk

AYO MEMBACA!

Pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam ternyata memiliki banyak tokoh yang berperan besar terhadap masyarakat. Berikut ini beberapa tokoh, sikap kepahlawanannya, dan peninggalannya.

Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Hindu



Peristiwa Penting
Raja Mulawarman memeluk agama Hindu yang terkenal baik budi, kuat, dan berkuasa. Mulawarman menyedekahkan 20.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana, serta membagikan emas dan tanah kepada rakyatnya.

Sikap Kepahlawanan

- Adil dan bijaksana
- Dermawan
- Taat menjalankan ajaran agama serta mencintai rakyatnya

Peninggalan
YUPA

Raja Mulawarman (Kerajaan Kutai)

3

AYO MEMBACA!

Pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam ternyata memiliki banyak tokoh yang berperan besar terhadap masyarakat. Berikut ini beberapa tokoh, sikap kepahlawanannya, dan peninggalannya.

Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Hindu



Peristiwa Penting
Raja Mulawarman memeluk agama Hindu yang terkenal baik budi, kuat, dan berkuasa. Mulawarman menyedekahkan 20.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana, serta membagikan emas dan tanah kepada rakyatnya.

Sikap Kepahlawanan

- Adil dan bijaksana
- Dermawan
- Taat menjalankan ajaran agama serta mencintai rakyatnya

Peninggalan
YUPA (350 M - 400 M)

Raja Mulawarman (Kerajaan Kutai) (301 M - 400 M)

3


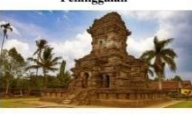
Peristiwa Penting
Raja Kertanegara memeluk agama Hindu yang berhasil menaklukkan seluruh wilayah Nusantara.

Sikap Kepahlawanan

- Pantang menyerah dalam menyatukan Nusantara
- Berani dan tegas menolak untuk tunduk kepada Bangsa Mongol.

Peninggalan
Candi Singasari

Raja Kertanegara (Kerajaan Singasari)

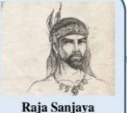

Peristiwa Penting
Raja Sanjaya merupakan pendiri Kerajaan Mataram Kuno yang bercorak Hindu.

Sikap Kepahlawanan

- Gagah dan berani

Sikap Kepahlawanan
Prasasti Canggal

Raja Sanjaya (Kerajaan Mataram Kuno)

4

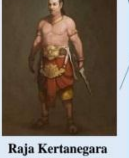

Peristiwa Penting
Raja Kertanegara memeluk agama Hindu yang berhasil menaklukkan seluruh wilayah Nusantara.

Sikap Kepahlawanan

- Pantang menyerah dalam menyatukan Nusantara
- Berani dan tegas menolak untuk tunduk kepada Bangsa Mongol.

Peninggalan
Candi Singasari (1300 M)

Raja Kertanegara (Kerajaan Singasari) (1268 M - 1292 M)

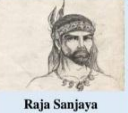

Peristiwa Penting
Raja Sanjaya merupakan pendiri Kerajaan Mataram Kuno yang bercorak Hindu.

Sikap Kepahlawanan

- Gagah dan berani


Sikap Kepahlawanan
Prasasti Canggal (732 M)

Raja Sanjaya (Kerajaan Mataram Kuno) (732 M - 760 M)

4

Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Buddha




**Raja Balaputradewa
(Kerajaan Sriwijaya)**

Peristiwa Penting
Raja Balaputradewa memeluk agama Buddha berhasil membuat kerajaannya sebagai pusat perdagangan, pelayaran, pendidikan, dan penyebaran agama Buddha di Nusantara. Serta membuat Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha.

Sikap Kepahlawanan

- Jujur dan disiplin dalam memimpin rakyatnya
- Adil dan bijaksana dalam menegakkan hukum.

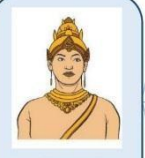
Peninggalan



Prasasti Kedukan Bukit

9

Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Buddha




**Raja Balaputradewa
(Kerajaan Sriwijaya)
(850 M - 856 M)**

Peristiwa Penting
Raja Balaputradewa memeluk agama Buddha berhasil membuat kerajaannya sebagai pusat perdagangan, pelayaran, pendidikan, dan penyebaran agama Buddha di Nusantara. Serta membuat Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha.

Sikap Kepahlawanan

- Jujur dan disiplin dalam memimpin rakyatnya
- Adil dan bijaksana dalam menegakkan hukum.


Peninggalan



Prasasti Kedukan Bukit (682 M)

9

Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Buddha



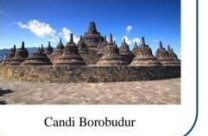
**Raja Samaratungga
(Kerajaan Mataram Kuno Buddha)**

Peristiwa Penting
Pembangunan Candi Borobudur

Sikap Kepahlawanan

- Gagah dan berani
- Penuh semangat
- Pantang menyerah

Peninggalan




Candi Borobudur

Pengaruh Peninggalan

- Sebagai sumber sejarah
- Sebagai objek wisata sejarah

10

Tokoh Dan Peninggalan Pada Masa Kerajaan Buddha




**Raja Samaratungga
(Kerajaan Mataram Kuno Buddha)
(792 M - 835 M)**

Peristiwa Penting
Pembangunan Candi Borobudur

Sikap Kepahlawanan

- Gagah dan berani
- Penuh semangat
- Pantang menyerah

Peninggalan

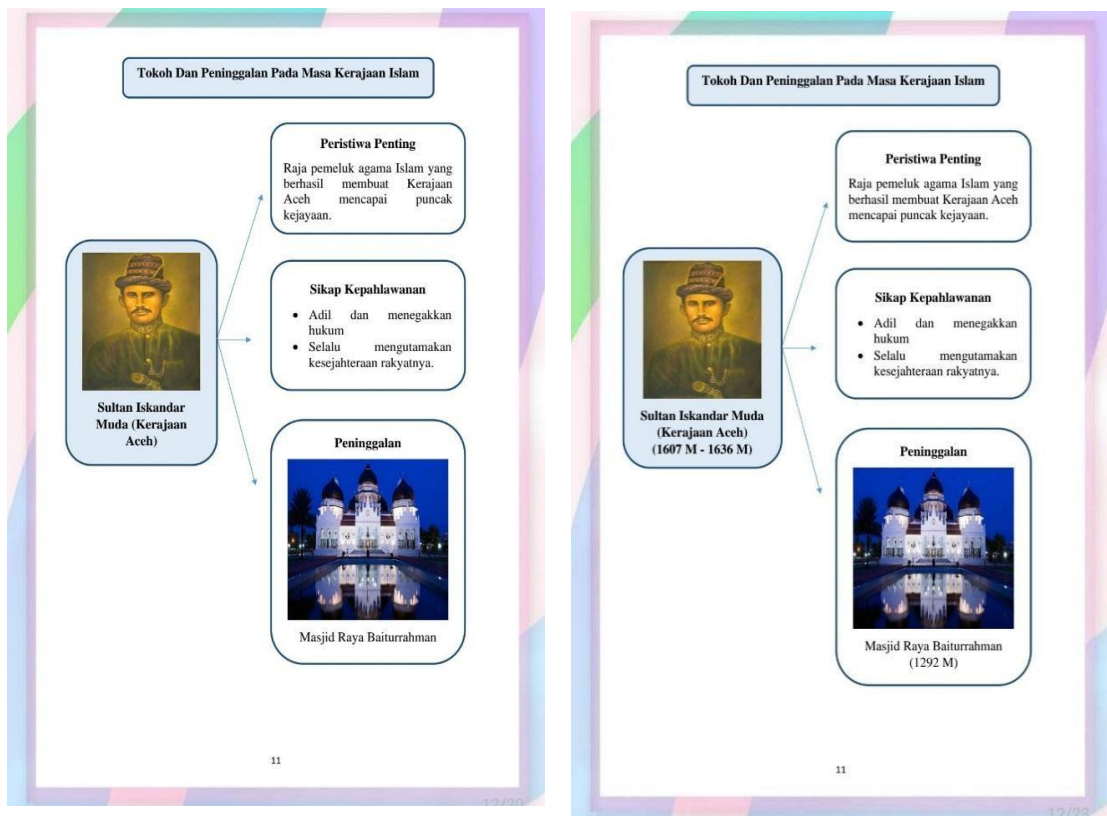


Candi Borobudur (800 M)

Pengaruh Peninggalan

- Sebagai sumber sejarah
- Sebagai objek wisata sejarah

10



Berdasarkan gambar di atas, dilakukan revisi produk berupa perbaikan tahun pada setiap tokoh dan peninggalan sejarah Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia

d. Validasi Oleh Ahli Media

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif dari validasi guru kelas IV dilakukan oleh Ibu Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Oleh Guru

| No. | Indikator | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | Pengemasan <i>desain cover e-modul</i> menarik | 5 |
| 2. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik | 5 |
| 3. | Paparan materi dalam <i>e-modul</i> jelas | 5 |

| | | |
|-----------------------------|--|---------------------|
| 4. | Sistematika uraian materi yang disajikan dalam <i>e-modul</i> tepat | 4 |
| 5. | Gambar dan materi dalam bahan ajar sesuai | 5 |
| 6. | Pengoperasian <i>quiz</i> berfungsi dengan baik | 4 |
| 7. | <i>e-modul</i> mudah di operasikan menggunakan laptop dan <i>handphone</i> | 4 |
| 8. | Kesesuaian video pembelajaran dalam <i>e-modul</i> dengan materi pembelajaran | 5 |
| 9. | Penggunaan <i>e-modul</i> dapat memberikan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran | 5 |
| 10. | Penggunaan <i>e-modul</i> dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi | 5 |
| Jumlah Skor | | 47 |
| Persentase Kevalidan | | 94% |
| Tingkat Kevalidan | | Sangat Valid |

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa indikator nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, dan 10 mendapat skor 5, sedangkan indikator nomor 4, 6, dan 7 mendapat skor 4. Berdasarkan hasil perhitungan, memperoleh persentase sebanyak 94% dengan tingkat kevalidan “sangat valid”.

2. Data kualitatif

Data kualitatif dari validasi guru kelas IV dilakukan oleh Ibu Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Kritik Dan Saran Data Hasil Penilaian Oleh Guru

| Validator | Kritik dan Saran |
|------------------------------|--|
| Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd | Bahan ajar sudah sesuai dan tepat untuk digunakan siswa. |

3. Deskripsi Data Kelayakan Produk

Analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan memberikan angket respon kepada guru kelas IV dan angket respon peserta didik yang dibagikan setelah responden menggunakan modul pembelajaran berbasis *web*. Angket diberikan kepada 20 peserta didik yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

a. Analisis Data Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan penggunaan modul pembelajaran berbasis web materi perjuangan para tokoh dimasa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area, dengan sampel 20 peserta didik yang dipilih secara acak disajikan dalam bentuk tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Uji Coba Lapangan

| No. | Subjek Uji Coba | Skor | Kriteria |
|-----|--------------------------------|------|--------------|
| 1. | Aditya Nauval Pranaja Sitorus | 90 | Sangat Layak |
| 2. | Alfatir Syachiko Kiandra | 80 | Layak |
| 3. | Anggun Qhirana | 90 | Sangat Layak |
| 4. | Asyifa Okta Viani | 80 | Layak |
| 5. | Azka Razzaq Maulana | 90 | Sangat Layak |
| 6. | Azura | 85 | Sangat Layak |
| 7. | Fathir Alfarizhi | 80 | Layak |
| 8. | Fatimah Zahra Ramadhani | 95 | Sangat Layak |
| 9. | Humaira Ritonga | 90 | Sangat Layak |
| 10. | Irma Khaila | 90 | Sangat Layak |
| 11. | Nazla Akila | 80 | Layak |
| 12. | Mhd Zidan Al Rasyid NST | 90 | Sangat Layak |
| 13. | Muria Putra | 95 | Sangat Layak |
| 14. | Riski Ananda | 85 | Sangat Layak |
| 15. | Rizka Khairuna Adawi Sembiring | 100 | Sangat Layak |

| | | | |
|-------------------|-----------------------|------------|---------------------|
| 16. | Rizky Rivaldi | 80 | Layak |
| 17. | Ronaldo Mahardika | 90 | Sangat Layak |
| 18. | Sakti Azhmi Ramadhan | 100 | Sangat Layak |
| 19. | Tiara Erlina Sari | 95 | Sangat Layak |
| 20. | Yusuf Chandra Pratama | 90 | Sangat Layak |
| Persentase | | 89% | Sangat Layak |

Berdasarkan perhitungan uji coba lapangan pada tabel 4.7 diperoleh data dari 20 peserta didik kelas IV memperoleh persentase 89% dengan kategori “sangat layak”.

b. Analisis Data Responden Peserta Didik

Analisis data responden peserta didik kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area terhadap modul pembelajaran berbasis *web* disajikan dalam bentuk tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Responden Peserta Didik

| No. | Responden | Skor Penilaian | |
|-----|-----------|----------------|------------|
| | | Total Skor | Persentase |
| 1. | RS 1 | 24 | 60 |
| 2. | RS 2 | 40 | 100 |
| 3. | RS 3 | 24 | 60 |
| 4. | RS 4 | 40 | 100 |
| 5. | RS 5 | 36 | 90 |
| 6. | RS 6 | 40 | 100 |
| 7. | RS 7 | 40 | 100 |
| 8. | RS 8 | 27 | 67.5 |
| 9. | RS 9 | 40 | 100 |
| 10. | RS 10 | 31 | 77.5 |
| 11. | RS 11 | 36 | 90 |
| 12. | RS 12 | 36 | 90 |
| 13. | RS 13 | 40 | 100 |

| | | | |
|------------------------------------|-------|------------|------|
| 14. | RS 14 | 40 | 100 |
| 15. | RS 15 | 31 | 77.5 |
| 16. | RS 16 | 40 | 100 |
| 17. | RS 17 | 33 | 82.5 |
| 18. | RS 18 | 34 | 85 |
| 19. | RS 19 | 40 | 100 |
| 20. | RS 20 | 37 | 92.5 |
| Jumlah | | 709 | |
| Rata-Rata Jumlah Persentase | | 89% | |

Berdasarkan hasil dari penilaian responden dengan skor total 709, sedangkan skor yang diharapkan adalah 800. Adapun rumus perentase kelayakannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase kelayakan} &= \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{709}{800} \times 100\% \\
 &= 89\%
 \end{aligned}$$

Jadi hasil kelayakan peserta didik kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area pada modul pembelajaran berbasis *web* adalah 89% dengan kategori “sangat layak”.

c. Analisis Data Responden Guru

Analisis data responden guru kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area terhadap modul pembelajaran berbasis *web* disajikan dalam bentuk tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Responden Guru

| Responden | Total Skor | Skor Maksimal | Persentase |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------|-------------------|
| Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd | 29 | 32 | 91% |

Berdasarkan hasil dari penilaian angket respon guru kelas IV memperoleh skor total 29 dari 8 item, sedangkan skor yang diharapkan adalah 32. Adapun rumus perentase kelayakannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelayakan} &= \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{32} \times 100\% \\ &= 91\% \end{aligned}$$

Jadi hasil kelayakan yang diperoleh berdasarkan angket respon guru kelas IV pada modul pembelajaran berbasis *web* adalah 91% dengan kategori “sangat layak”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Web*

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembahasan berbasis web bagi kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area. Pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian ini berdasarkan pada desain penelitian dan pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Tahap pertama adalah *analysis* (analisis). Analisis metode pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila metode pembelajaran tersebut diterapkan. Pada tahap analisis terdapat tiga tahapan, yaitu analisis kinerja, analisis siswa, dan analisis isi/materi. Pada tahap analisis kinerja, peneliti menemukan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik tentang perjuangan para tokoh dimasa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta rendahnya motivasi peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan guru di masa pandemi. Pada tahap analisis siswa, merupakan telaah karakteristik siswa berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangannya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan analisis siswa yaitu:

- a. Mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang perjuangan para tokoh di masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
- b. Melihat karakteristik peserta didik sehingga peneliti mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik.
- c. Mengembangkan bahan ajar yang diperlukan peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yaitu berupa modul pembelajaran berbasis web pada Tema 5 Subtema 1 pada mata pelajaran IPS di masa pandemi.

Sedangkan pada tahap analisis isi/materi, peneliti menyiapkan materi sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran dengan modul pembelajaran berbasis *web* pada Tema 5, Subtema 1, mata pelajaran IPS mengenai perjuangan para tokoh dimasa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Tahap kedua adalah *design* (desain). Tahap desain merupakan tahapan perancangan modul pembelajaran berbasis web yang meliputi pembuatan *background*, gambar, dan bahasa yang sederhana sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa didampingi oleh guru.

Pada tahap ketiga adalah *development* (pengembangan), langkah pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membuat dan memodifikasi bahan ajar. Peneliti melakukan pengumpulan referensi terkait materi/isi pelajaran, pembuatan *cover*, mencantumkan gambar, soal pengayaan, *refleksi and extension*, *glosarium*, dan salam penutup. Pada tahap ini, peneliti sudah membuat modul pembelajaran dalam bentuk video lalu diedit menggunakan aplikasi *KineMaster* yang didalamnya terdapat pembukaan, isi, penutup, dan penambahan musik yang membuat video tersebut lebih menarik.

Pada tahap keempat yaitu *implementation* (implementasi), berdasarkan tahapan ini modul pembelajaran telah selesai dikembangkan kemudian diimplementasikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 060796

Medan Area. Dalam hal ini, peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan melalui *link* dan di *share* ke *WhatsApp group* kelas IV. Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dan mengetahui kelayakan media yang dikembangkan peneliti. Siswa dan guru kelas IV diminta mengisi angket responden untuk memberi tanggapan terhadap modul pembelajaran berbasis *web*.

Pada tahap kelima yaitu *evaluation* (evaluasi). Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi pengembangan dan evaluasi terhadap kelayakan produk. Evaluasi pengembangan dilakukan oleh dosen ahli media, ahli materi, dan guru kelas IV untuk mengetahui kelayakan suatu produk, dan untuk mengukur layak atau tidaknya modul pembelajaran berbasis *web*, lalu hasil pengembangan tersebut disebarluaskan. Evaluasi produk media dilakukan oleh Ibu Dr. Nirwana Anas, M.Pd untuk mengetahui bagaimana tanggapan tentang media yang dikembangkan peneliti. Dari evaluasi tersebut, akan memberikan data yang menggambarkan kualitas produk modul pembelajaran tersebut apakah sudah valid atau tidak valid. Evaluasi produk isi/materi dilakukan oleh Bapak Eka Yusnaldi, M.Pd untuk mengetahui bagaimana tanggapan tentang materi yang dikembangkan peneliti apakah sudah valid atau tidak valid. Serta evaluasi dari guru kelas IV yang dilakukan oleh Ibu Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd.

2. Validasi Produk

Berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh skor 97% dalam kategori sangat valid dengan keterangan tanpa revisi sesuai dengan kriteria tabel kevalidan produk. Berdasarkan validasi ahli materi memperoleh hasil bahwa materi yang dikembangkan peneliti telah sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selain itu gambar dan cerita sesuai dengan materi ajar. Modul pembelajaran berbasis *web* memperoleh skor 98% dalam kategori sangat valid dengan keterangan tanpa revisi sesuai dengan karakteristik tabel

kevalidan produk. Selain ahli media dan ahli isi/materi, modul pembelajaran berbasis *web* juga divalidasi oleh guru kelas IV dan memperoleh skor validasi 94% dalam kategori sangat valid dengan keterangan tanpa revisi sesuai kriteria tabel kevalidan produk.

3. Kelayakan Produk

Berdasarkan hasil kelayakan modul pembelajaran berbasis *web* diperoleh hasil data kelayakan dengan uji coba lapangan, responden peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area. Perolehan data kelayakan diuraikan sebagai berikut :

- a. Hasil data penilaian uji coba lapangan. Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan dari 20 peserta didik kelas IV sebagai responden diperoleh persentase 89% dengan kategori sangat layak.
- b. Hasil data penilaian angket responden peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian dari 20 peserta didik kelas IV sebagai responden diperoleh hasil dengan skor total 709, sedangkan skor yang diharapkan adalah 800, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus persentase kelayakan pada Bab III. Jadi hasil kelayakan modul pembelajaran berbasis *web* menurut responden peserta didik adalah 89% dengan kategori sangat layak.
- c. Hasil data penilaian angket responden guru. Berdasarkan hasil penilaian dari guru kelas IV SD Negeri 060796 diperoleh hasil dengan total skor 29 dari 8 item, sedangkan skor yang diharapkan adalah 32, maka dihitung persentase kelayakannya dengan rumus persentase kelayakan pada Bab III. Jadi hasil kelayakan modul pembelajaran berbasis *web* menurut responden guru kelas IV adalah 91% dengan kategori sangat layak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran berbasis *web*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran berbasis *web* dikembangkan dengan model ADDIE. Modul pembelajaran berbasis *web* berisi tentang Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, dan isi/materi yang sesuai dengan RPP. Tujuan pembuatan video pembelajaran mengenai perjuangan para tokoh dimasa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia agar peserta didik lebih memahami materi tersebut.
2. Pengembangan modul pembelajaran yang sudah selesai selanjutnya divalidasi hasil. Uji validasi ahli media memperoleh skor 97% dengan kategori sangat valid. Hasil uji validasi ahli isi/materi memperoleh 98% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil uji validasi tersebut maka Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Web* Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021 sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran berbasis *web*, maka dilakukan penyebaran angket respon peserta didik dan guru kelas IV SD Negeri 060796 Medan Area. Hasil penilaian responden peserta didik memperoleh persentase kelayakan 89% dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil penilaian respon guru memperoleh persentase kelayakan 91% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Web* Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796

Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021 sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan dapat disarankan hal-hal berikut ini :

1. Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya memberikan dukungan kepada guru dalam mengajar dengan menyediakan fasilitas dan memberikan peluang untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak hanya menggunakan buku cetak saja, tetapi gunakan juga media pembelajaran lain yang menarik seperti modul. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif bagi siswa.
3. Bagi Siswa, disarankan untuk memanfaatkan atau menggunakan modul pembelajaran berbasis web sebagai sumber belajar dari rumah ataupun di sekolah, agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Peneliti Selanjutnya, di sarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis *web* lebih lanjut sesuai dengan perkembangan teknologi dan kurikulum yang digunakan di sekolah atau pengembangan materi pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirusi, M. dan Oktapyanto, Riyan Rosal Yosma. (2020). *Pendidikan IPS Multicultural (Sebuah Pengantar Pendidikan Multikulturalisme)*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrilia, Kurniasari, dkk. (2020), *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol 6, No 3.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. Educational Journal, Vol 3.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Direktur Bina Operasi dan Emeliharaan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. (2019). *Panduan Menyusun Modul Pelatihan*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Dan Perumahan Rakyat.
- Fatimah, Sitti dan Ramadhana, Risky. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*. Jurnal Aksiomatik. Vol VI, No 2.
- Hamid. Mustofa Abi, dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- JH, Taufik Solihudin. (2018). *Pengembangan E-Modul Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Fisika Pada Materi Listrik Statis Dan Dinamis SMA*. Jurnal Wahana Pendidikan Fisika. Vol 3, No 2.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Teropong Waktu (Jejak Kerajaan Hindu, Buddha dan Islam) di Nusantara, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A Setara SD/MI Tingkatan II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Najuah, dkk. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan Dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis..
- Ngafifi, Muhamad. (2014). *Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Vol 2, No 1.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, dkk. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM) Depdiknas.
- Puspitasari, Anggraini Diah. (2019). *Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak Dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Fisika. Vol 7, No 1.
- Rizki Aryawan, dkk. (2018). *Pengembangan E-Modul Interaktif Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Singaraja*. Jurnal EDUTECH. Vol 6, No 2.
- Sardjjo dan ischak. (2017). *Pendidikan IPS Di SD*. Banten: CV. Titipan Ekspres Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siska, Yulia. (2016). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sungkono. (2006). *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar (SD)*. Jurnal Ilmiah Pembelajaran. Vol 2, No 1.
- Suyono dan Nurohman, Sabar. (2014). *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika*. Jurnal Kependidikan. Vol 44, No 1.
- Yuni, Revita dan Afriadi, Roni, (2020), *Pengembangan Modul Pembelajaran Kondisional Untuk Belajar Dari Rumah (BDR)*. Jurnal Handayani. Vol 11, No 2.
- Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran Ilmu Pembelajarn Sosial (IPS)*. Medan: Perdana Publishing.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Media Pembelajaran : Modul Pembelajaran Berbasis Web
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Web Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran Ips Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021.
Penyusun : Ika Nurjannah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran berbasis web pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 di kelas IV mengenai kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi media pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul pembelajaran berbasis web serta sebagai pengukuran sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya, penulis ucapkan terima kasih.

Nama : Dr. Nirwana Anas, M.Pd
Instansi :
Pendidikan : Strata III
Alamat :

1. Petunjuk pengisian angket

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti item yang ada.
- b. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- c. Keterangan makna huruf pilihan anda sebagai berikut:

| Keterangan | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat tepat | 5 |
| Tepat | 4 |
| Cukup tepat | 3 |
| Kurang tepat | 2 |
| Sangat Kurang tepat | 1 |

2. Kriteria-kriteria angket

| No. | Indikator | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesesuaian materi dalam <i>e-modul</i> pembelajaran dengan Kompetensi Dasar dan Indikator | | | | | ✓ |
| 2. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> | | | | | ✓ |
| 3. | Tata letak gambar, warna latar dan tulisan pada cover sudah sesuai. | | | | | ✓ |
| 4. | Warna tulisan atau teks, gambar, ukuran huruf, dan jenis huruf yang digunakan pada modul sudah sesuai dan tidak membosankan | | | | | ✓ |
| 5. | Ketepatan tata letak (<i>lay out</i>) setiap bagian dalam <i>e-modul</i> | | | | ✓ | |
| 6. | Kesesuaian video pembelajaran dalam <i>e-modul</i> dengan materi pembelajaran | | | | | ✓ |
| 7. | Langkah kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dapat diikuti peserta didik dengan mudah | | | | | ✓ |
| 8. | Penyajian <i>e-modul</i> dilakukan secara runtut/sistematis | | | | ✓ | |
| 9. | Pengoperasian <i>quiz</i> berfungsi dengan baik | | | | | ✓ |
| 10. | <i>e-modul</i> mudah di operasikan menggunakan laptop dan <i>handphone</i> | | | | | ✓ |
| 11. | Penyajian <i>e-modul</i> mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran | | | | | ✓ |
| 12. | Kesesuaian kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dengan kebutuhan belajar siswa | | | | | ✓ |
| 13. | Kegiatan belajar <i>e-modul</i> dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar | | | | | ✓ |

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa *e-modul* ini :

- Tidak layak
- Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi
- Layak untuk uji coba di lapangan tanpa revisi

3. Saran Perbaikan

.....
.....

Medan, 26 Juli 2021

Validator



Dr. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 197612232005012004

Lampiran 2

INSTRUMEN VALIDASI AHLI ISI/MATERI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Media Pembelajaran : Modul Pembelajaran Berbasis Web
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Web Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021.
Penyusun : Ika Nurjannah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran berbasis web pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 di kelas IV mengenai kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Peneliti bermaksud untuk mengadakan validasi media pembelajaran. Untuk itu, dimohon Bapak/Ibu mengisi angket dengan format di bawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul pembelajaran berbasis web serta sebagai pengukuran sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya, penulis ucapkan terima kasih.

Nama : EKA YUSNALDI
Instansi : FITK UIN-SU MEDAN
Pendidikan : STRATA II
Alamat : JL PERTIWI NO 83 B MEDAN

1. Petunjuk pengisian angket

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti item yang ada.
- b. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- c. Keterangan makna huruf pilihan anda sebagai berikut:

| Keterangan | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat tepat | 5 |
| Tepat | 4 |
| Cukup tepat | 3 |
| Kurang tepat | 2 |
| Sangat Kurang tepat | 1 |

2. Kriteria-kriteria angket

| No. | Indikator | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kesesuaian materi dalam <i>e-modul</i> pembelajaran dengan Kompetensi Dasar dan Indikator | | | | | ✓ |
| 2. | Keruntutan penyajian materi pembelajaran dalam <i>e-modul</i> | | | | | ✓ |
| 3. | Materi dalam <i>e-modul</i> pembelajaran mudah dipahami | | | | | ✓ |
| 4. | Kesesuaian ilustrasi gambar dalam <i>e-modul</i> dengan materi pelajaran | | | | | ✓ |
| 5. | Langkah kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dapat diikuti peserta didik dengan mudah | | | | ✓ | |
| 6. | Kemudahan bahasa yang digunakan dalam <i>e-modul</i> | | | | | ✓ |
| 7. | Kesesuaian video pembelajaran dalam <i>e-modul</i> dengan materi pembelajaran | | | | | ✓ |
| 8. | Kesesuaian tugas dengan materi pembelajaran dalam <i>e-modul</i> | | | | | ✓ |
| 9. | Kesesuaian kegiatan belajar dalam <i>e-modul</i> dengan kebutuhan belajar siswa | | | | | ✓ |
| 10. | Kegiatan belajar <i>e-modul</i> dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar | | | | | ✓ |

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa *e-modul* ini :

Tidak layak

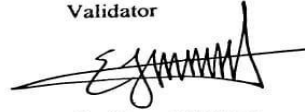
Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Layak untuk uji coba di lapangan tanpa revisi

3. **Saran Perbaikan**

.....
.....

Medan, 06 September 2021
Validator



Eka Yusnaldi, M.Pd
NIB. 1100000097

Lampiran 3

INSTRUMEN GURU

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Media Pembelajaran : Modul Pembelajaran Berbasis Web
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Web Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran Ips Tema 5 Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021.
Penyusun : Ika Nurjannah

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan modul pembelajaran berbasis web pada pembelajaran IPS tema 5 subtema 1 di kelas IV mengenai kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penilaian instrument terhadap wali kelas IV. Untuk itu, dimohon Ibu mengisi angket dengan format di bawah ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul pembelajaran berbasis web serta sebagai pengukuran sehingga layak untuk digunakan. Atas kesediaannya, penulis ucapkan terima kasih.

Nama : Martha Rizmi Sinaga, A.Ma.Pd
Instansi : SD Negeri 060796
Pendidikan : Diploma 2
Alamat : Jl. Daruk Kabung, Pasar III, Gg. Adil Tumbang .

1. Petunjuk pengisian angket

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti item yang ada.
- b. Instrument ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan tandai salah satu jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada.

c. Keterangan makna huruf pilihan anda sebagai berikut:

| Keterangan | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat tepat | 5 |
| Tepat | 4 |
| Cukup tepat | 3 |
| Kurang tepat | 2 |
| Sangat Kurang tepat | 1 |

2. Kriteria-kriteria angket

| No. | Indikator | Skor | | | | |
|-----|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Pengemasan <i>desain cover e-modul</i> menarik | | | | | ✓ |
| 2. | Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik | | | | | ✓ |
| 3. | Paparan materi dalam <i>e-modul</i> jelas | | | | | ✓ |
| 4. | Sistematika uraian materi yang disajikan dalam <i>e-modul</i> tepat | | | | ✓ | |
| 5. | Gambar dan materi dalam bahan ajar sesuai | | | | | ✓ |
| 6. | Pengoperasian <i>quiz</i> berfungsi dengan baik | | | | ✓ | |
| 7. | <i>e-modul</i> mudah dioperasikan menggunakan laptop dan <i>handphone</i> | | | | ✓ | |
| 8. | Kesesuaian video pembelajaran dalam <i>e-modul</i> dengan materi pembelajaran | | | | | ✓ |
| 9. | Penggunaan <i>e-modul</i> dapat memberikan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran | | | | | ✓ |
| 10. | Penggunaan <i>e-modul</i> dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi | | | | | ✓ |

Berdasarkan penilaian di atas, maka saya menyatakan bahwa *e-modul* ini :

- Tidak layak
- Layak untuk uji coba di lapangan dengan revisi

Layak untuk uji coba di lapangan tanpa revisi

3. Saran Perbaikan

—
.....
.....

Medan, 24 Agustus 2021
Validator



Martha Riani Sinaga, A.Ma.Pd
NIP. 196303141992032003

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

| No. | Daftar Pertanyaan | Jawaban Pertanyaan |
|------------|--|---|
| 1. | Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri 060796 Medan Area saat ini bu? | Kurikulum 2013 |
| 2. | Berapa jumlah peserta didik di kelas IV bu? | 40 peserta didik |
| 3. | Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi saat ini? | Yaitu melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), dengan memberikan video pembelajaran dan tugas melalui <i>WhatsApp</i> atau <i>classroom</i> |
| 4. | Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran? | Respon peserta didik baik. mereka sudah mulai terbiasa belajar secara daring (dalam jaringan) |
| 5. | Permasalahan apa yang sering dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bu? | Yaitu tidak semua peserta didik memiliki handphone, sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran |
| 6. | Di masa pandemi saat ini, mata pelajaran apa yang nilainya menurun bu? | Diantara semua mata pelajaran di tematik, yang nilainya menurun yaitu pembelajaran IPS |
| 7. | Bagaimana hasil belajar peserta didik tentang materi kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia? | Hasil belajar peserta didik lebih dari 80% mampu memahami materi kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia |
| 8. | Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan modul pembelajaran? | Belum pernah, tetapi mengetahui sedikit mengenai modul pembelajaran |

Lampiran 5

INSTRUMEN TES

| No. | Soal |
|------------|--|
| 1. | Tuliskan peninggalan-peninggalan dari setiap kerajaan pada masa kerajaan Hindu! |
| 2. | Tuliskan peninggalan-peninggalan dari setiap kerajaan pada masa kerajaan Buddha! |
| 3. | Tuliskan peninggalan-peninggalan dari setiap kerajaan pada masa kerajaan Islam! |
| 4. | Mengapa Sultan Hasanuddin mendapat julukan “Ayam Jantan dari Timur”? |
| 5. | Apa tujuan Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa? |

Lampiran 6

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS *WEB*

Nama :

Kelas :

Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu kalian cermati setiap pertanyaan yang ada.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat.

B. Pertanyaan

1. Apakah kalian merasa senang saat pembelajaran dimulai dengan menggunakan e-modul?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Kurang senang
2. Apakah kalian tertarik mengikuti pembelajaran tematik tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia dengan menggunakan e-modul?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Cukup tertarik
 - d. Kurang tertarik
3. Apakah kalian ingin mengetahui dan memahami lebih lanjut materi pembelajaran tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia?
 - a. Sangat ingin
 - b. Ingin
 - c. Cukup ingin
 - d. Kurang ingin
4. Apakah materi pembelajaran tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia pada e-modul menarik?
 - a. Sangat menarik
 - b. Menarik
 - c. Cukup menarik
 - d. Kurang menarik

5. Bagaimana kejelasan penyajian materi pembelajaran tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia dalam e-modul?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Cukup jelas
 - d. Kurang jelas
6. Bagaimana kualitas gambar yang ditampilkan pada e-modul?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
7. Bagaimana kualitas tulisan yang digunakan pada e-modul?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
8. Apakah dengan menggunakan e-modul, kalian mudah memahami materi tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia?
 - a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Cukup paham
 - d. Kurang paham
9. Bagaimana kejelasan gambar dan tulisan berdasarkan materi?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Cukup jelas
 - d. Kurang jelas
10. Apakah rasa ingin tahu kalian dalam menggunakan e-modul sangat besar?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Cukup besar
 - d. Kurang besar

Lampiran 7

ANGKET RESPON GURU TERHADAP MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB

Nama : *Martna Riani A.Ma.Pd*

Sekolah : *SD Negeri 060796 Medan Arla*

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Ibu cermati setiap pertanyaan yang ada.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat.

B. Pertanyaan

1. Apakah Ibu merasa senang saat mengajar dengan menggunakan *e-modul*?
 - a. Sangat senang
 - ~~X~~ Senang
 - c. Cukup senang
 - d. Kurang senang
2. Apakah Ibu tertarik mengajarkan materi tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia dengan *e-modul*?
 - ~~X~~ Sangat tertarik
 - b. Tertarik
 - c. Cukup tertarik
 - d. Kurang tertarik
3. Menurut Ibu, apakah materi pembelajaran tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia pada *e-modul* menarik?
 - a. Sangat menarik
 - ~~X~~ Menarik
 - c. Cukup menarik
 - d. Kurang menarik
4. Apakah *e-modul* memudahkan Ibu dalam mengajarkan materi pembelajaran ?
 - ~~X~~ Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup mudah
 - d. Kurang mudah
5. Bagaimana kejelasan penyajian materi pembelajaran tentang kerajaan Hindu, Buddha, dan islam di Indonesia dalam *e-modul*?
 - ~~X~~ Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Cukup jelas
 - d. Kurang jelas
6. Bagaimana kualitas gambar yang ditampilkan pada *e-modul*?
 - a. Sangat baik
 - c. Cukup baik

- Baik
7. Bagaimana kualitas tulisan yang digunakan pada e-modul?
- Sangat baik
- b. Baik
8. Bagaimana kejelasan gambar dan tulisan berdasarkan materi?
- Sangat jelas
- b. Jelas
- d. Kurang baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik
- c. Cukup jelas
- d. Kurang jelas

Lampiran 8

9/6/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MjIzNDE=>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2739/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2021

22 Februari 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD N 060796

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ika Nurjannah
NIM : 0306173174
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL BENTENG HILIR GG SEPAKAT 32 Kelurahan TEMBUNG
Kecamatan MEDAN TEMBUNG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD N 060796 Medan Area, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengembangan Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Web Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5, Subtema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD N 060796 Kecamatan Medan Area T.A 2020/2021

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 22 Februari 2021

a.n. DEKAN
Ketua Prodi PGMI



Digitally Signed

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Tembusan:


- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MjIzNDE=>

1/1

Lampiran 9

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI NO. 060796

Alamat : Jalan Medan Area Selatan Kel. Sukaramai I Kec. Medan Area – Medan

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 100/ SD/ 96/ VIII/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MASNELLY, S.Pd
NIP : 19680316 199010 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SD Negeri 060796

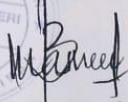
Dengan ini menerangkan di bawah ini :

Nama : Ika Nurjannah
NIM : 0306173174
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Web* Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran IPS Tema 5 Sub Tema 1 Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060796 Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2020/2021

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya tertera di atas telah selesai melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 060796, Kelurahan Sukaramai I, Kecamatan Medan Area.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Agustus 2021
Kepala UPT SD Negeri 060796


MASNELLY, S.Pd
NIP. 19680316 199010 2 001



Lampiran 10

SD NEGERI 060796 MEDAN AREA





Lampiran 11

WAWANCARA DENGAN GURU



Lampiran 12

PROSES PEMBELAJARAN MELALUI WHATSAPP

Paguyuban kls 4
Aidil dan Kayla, Bu kepala, bu martha, kak tika, P...

🔒 Pesan dan panggilan terenkripsi secara end-to-end. Tidak seorang pun di luar chat ini, termasuk WhatsApp, yang dapat membaca atau mendengarkannya. Ketuk untuk info selengkapnya.

Bu Deliana Silaen membuat grup ini

Rab, 18 Agt

bu martha menambahkan Anda

bu martha
Selamat pagi anak-anak ibu kelas IV. Bagaimana kabar kalian hari ini?
Sebelum belajar alangkah baiknya berdoa terlebih dahulu. Jangan lupa absen juga ya nak.

Sebelumnya perkenalkan ada seorang mahasiswa yg akan melakukan penelitian di kelas kita ini...

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Perkenalkan, nama saya Ika Nurjannah. Panggil saja ibu Ika ya nak.
Untuk hari ini, ibu Ika akan melakukan penelitian di Kelas IV A, tolong kerjasamanya ya nak 🙏

+62 819-9393-3679 ~F
Fatimah hadir bu

+62 822-7635-1581
Selamat pagi Bu guru.. Aditya hadir Bu guru

Paguyuban kls 4
Aidil dan Kayla, Bu kepala, bu martha, kak tika, P...

+62 853-6230-2098 ~Khoriah
Rizka khairuna adawi HADIR buk

bu martha
MODUL PEMBELAJARAN TEMA 5 SUBTEMA 1, MATA PELAJARAN IPS
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Apa kabar anak-anak ibu yang ada di rumah? Mudah-mudahan hari ini kita dalam keadaan sehat dan tetap semangat. Hari ini kita akan mempelajari tentang Te...

Hari ini, kita akan mempelajari mengenai peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.

Nah, silahkan klik link di bawah ini :
<http://tiny.cc/8ajwtz>

Di dalam link tersebut, terdapat video pembelajaran, tugas, dan modul pembelajaran yg bisa kalian download sendiri ya nak.

Kalau diantara kalian ada yg bingung, Ibu akan mengirimkan video pembelajaran, modul pembelajaran, dan tugasnya dari sini...

bu martha
Diteruskan
MODUL PEMBELAJARAN TEMA 5 SUBTEMA 1, MATA PELAJARAN IPS.mp4

Paguyuban kls 4
Aidil dan Kayla, Bu kepala, bu martha, kak tika, P...

bu martha
MODUL PEMBELAJARAN TEMA 5 SUBTEMA 1, MATA PELAJARAN IPS.mp4
Ini video pembelajarannya ya nak

bu martha
Diteruskan
MODUL PEMBELAJARAN IPS - FIX.docx
4,7 MB · docx

bu martha
MODUL PEMBELAJARAN IPS - FIX.docx
Nah, yg ini modul pembelajarannya ya nak.

Silahkan dibaca modul pembelajarannya dan amati video pembelajaran di atas ya nak

Nanti akan ibu kirimkan tugasnya, setelah kalian amati video pembelajaran tersebut

+62 853-6230-2098 ~Khoriah
bu martha
MODUL PEMBELAJARAN IPS - FIX.docx
Tapi tugasnya ini Bu

Apa nanti dikirim lagi tugasnya dari ibu

+62 853-6230-2098 ~Khoriah
Tapi tugasnya ini Bu

iya nak, di dalam modul pembelajarannya sudah terdapat tugas atau soal pengayaan. Tetapi apabila ada diantara kalian yg bingung, jadi Ibu pisah antara modul dan tugas nya...

Jadi nak bagi yg belum mengetahui modul itu apa, disini ibu akan menjelaskan secara singkat mengenai modul...

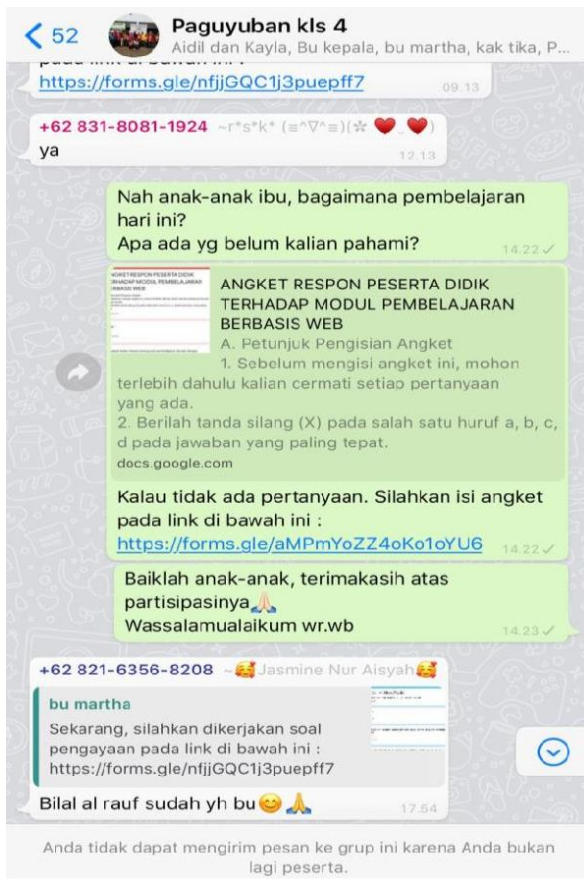
Jadi modul pembelajaran merupakan bahan ajar yg Ibu buat sendiri, menggunakan bahasa yg lebih sederhana dibandingkan dengan buku paket pada umumnya.

Karena pembelajaran masih dilakukan secara daring, jadi Ibu membuat modul pembelajaran dalam bentuk daring juga. Sehingga bisa kalian akses secara online.

bu martha
SOAL PENGAYAAN
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!
forms.gle

Sekarang, silahkan dikerjakan soal pengayaan pada link di bawah ini :
<https://forms.gle/nfjGQC1j3puepf7>

+62 831-8081-1924 ~r*s*k* (≡∇≡)(☀️❤️❤️)
ya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ika Nurjannah
2. Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 11 Juni 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nama Ayah : Usman
6. Nama Ibu : Nur Aisyah Nasution
7. Anak Ke : 1 (Satu)
8. Alamat : Jl. Benteng Hilir Gg. Sepakat 32

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2006 - 2011 : SD Negeri 106161 Laut Dendang Kabupaten Deliserdang
2. Tahun 2011 - 2014 : SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang
3. Tahun 2014 - 2017 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
4. Tahun 2017 - Sekarang : UIN Sumatera Utara Medan